

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *LEARNING COMMUNITY* TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII A & VIII C PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 2 TUREN - MALANG**

Oleh :

Lia Tri Agustina

NIM : 07110095



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2011

**PENGARUH METODE *LEARNING COMMUNITY* TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII A & VIII C
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 2 TUREN – MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Lia Tri Agustina

NIM : 07110095



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE *LEARNING COMMUNITY* TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII A & VIII C
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 TUREN – MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Lia Tri Agustina
NIM : 07110095

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 19440712 1964 10 1 001

Tanggal, 18 Juli 2011

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 1994 03 1 00

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH METODE *LEARNING COMMUNITY* TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII A & VIII C
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 TUREN – MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Lia Tri Agustina (07110095)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Juli 2011
dengan nilai : A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Pada tanggal: 18 Juli 2011.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H.M Djunaidi Ghony
NIP. 19440712 1964 10 1 001

:

Sekretaris Sidang

Abdul Ghofur, M. Ag
NIP. 19730415 2005 01 1 004

:

Pembimbing

Prof. Dr. H.M Djunaidi Ghony
NIP. 19440712 1964 10 1 001

:

Penguji Utama

Dr. H. Masduki, MA
NIP. 19671213 1998 03 1 001

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 1995 03 1 001

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lia Tri Agustina

Malang, 18

Juli 2011

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Lia Tri Agustina
NIM	: 07110095
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: <i>Pengaruh Metode Learning Community Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang</i>

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 19440712 1964 10 1 001

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :

“Maka dengan rahmat dari Allah, menjadi lunaklah hati engkau (ya Muhammad) terhadap mereka. Kalau sekiranya engkau berbudi jahat, berhati kasar, niscaya bercerai-berai-lah mereka menjauhi engkau, maka maafkanlah mereka dan minta ampunkanlah mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka tentang urusan itu.

Apabila engkau telah bercita-cita (yang tetap), Maka bertawakkallah kepada Allah. sungguh Allah mengasihi orang-orang yang tawakkal”

(Q.S Ali-Imran : 159)¹

¹Mahmud Junus, “*Tarjamah Al-Quran Al Karim*” (Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1996). Hal: 64

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring doa dan dzikir penuh harap kepadaMu Ya Rabb, Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku Atas nama cinta yang tulus ku persembahkan karya ilmiah ini untuk:

1. Ayahanda (Sutrisno) dan Ibundaku (Almh. Sri Winarti) tercinta. Orang tua yang telah menorehkan segala kasih sayangNya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu, orang tua yang selalu menadahkan kedua tangan kepada-Nya untuk putra-putrinya, orang tua yang selalu memberi bimbingan dan dukungan.
2. Guru dan Dosenku, engkaulah pelita hidupku, engkaulah pahlawan bangsa tanpa tanda jasa yang telah mendidik, membimbing dan memotivasiku dalam mengarungi dunia pendidikan.
3. Kakak – kakakku tercinta (Lilis, Salim, Dadang, dan Reni) senyum dan do'a kalian selalu menyertai langkahku semoga kita selalu dalam persaudaraan yang penuh limpahan anugerah dan ridho Allah SWT.
4. Sahabat - sahabatku seperjuangan : Rara, Rina, Novi, Dika, Rangga, Nurvi, Mustofa, Hasan, Era, Sri, Nina, Nani, Tami, Luluk, Iin, dan Inah.
5. Serta teman-temanku kost Joyosuko 53B dan Sunan Kalijaga 5B : Mb' Ika, Ela, Titin, Selvi, Fika, Vita, Choco, Upik, Mila, Intan, Ayu Pus, Gina, Uun, Anis, dan Nana, serta Mb Betria, Mb ifa, Mb Lilis, Nuril, dan Ipiet.
Kebersamaan Dan Persaudaraan Menjadikan Hidupku Lebih Hidup.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizin-Mu penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) ini yang berjudul “Pengaruh Metode *Learning Community* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen – Malang”.

Shalawat dan salam senantiasa tetap terhaturkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, panglima revolusioner kita, Nabi Muhammad SAW. Berkat beliaulah kita bisa keluar dari jalan yang penuh kesesatan menuju jalan yang terang benderang dan jalan yang ridhoi oleh Allah yaitu *AdDinul Islam*.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat baik ini perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Ayahanda (Sutrisno) dan Almh. Ibunda (Sri Winarti) tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoakan ananda, yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan kita.

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku dekan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan memotivasi kita, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan waktunya untuk saling berbagi pengalaman dalam proses perkuliahan
7. Bapak Endik Yulianto, S. Pd, selaku kepala SMPN 2 Turen-Malang yang telah memberikan izin tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Umi Hasanah, S. Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu memperlancar proses penelitian skripsi ini.
9. Seluruh guru dan karyawan SMPN 2 Turen-Malang, yang telah mendampingi saya dalam melaksanakan penelitian lapangan.
10. Kakak-kakakku tercinta (Lilis Trisni Indra Wahyuni, Salim Syaifudin, Dadang Dwi Winarko, dan Reni Kurniawati) senyum dan do'a kalian selalu menyertai langkahku.

Maka dengan iringan do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis

menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dan bagi para pembaca yang budiman dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya, penulis berharap apa yang penulis persembahkan dalam bentuk karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya karena apabila bermanfaat merupakan kebanggaan tersendiri.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Malang, 18 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	12

G. Tinjauan Pustaka	13
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar).....	19
1. Pengertian <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)	19
2. Kerangka Penerapan <i>Learning Community</i>	21
3. Prinsip-prinsip <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)	24
4. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)	25
5. Kelebihan Dan Kelemahan Metode <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)	29
6. Perbedaan Pembelajaran Pendekatan Konvensional (Tradisional) Dengan Pendekatan Kontekstual (Metode <i>Learning Community</i>) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar.....	36
1. Definisi Prestasi Belajar	36
2. Aspek-aspek Prestasi Belajar	39
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	43
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	52
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	56

D. Pengaruh Metode <i>Learning Community</i> Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	59
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	63
1. Lokasi Penelitian	63
2. Rancangan Penelitian	64
B. Penentuan Subyek Dan Obyek Penelitian.....	65
1. Populasi	65
C. Jenis Data Dan Sumber Data.....	66
1. Jenis Data.....	66
2. Sumber Data	67
D. Instrumen Penelitian.....	67
1. Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian	67
2. Skala Pengukuran	68
E. Metode Pengumpulan Data	70
1. Metode Angket	70
2. Metode Interview atau Wawancara	71
3. Metode Dokumentasi.....	71
4. Tes	72
F. Teknik Analisis Data.....	72
1. Uji Data Penelitian	72
2. Penghitungan Stastistik	75
3. Rumus Chi Kuadrat	76

4. Rumus Koefisien Kontingensi (KK).....	77
5. Derajat Kebebasan.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	78
1. Sejarah Perkembangan SMPN 2 Turen.....	78
2. Profil.....	79
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	80
4. Struktur Organisasi.....	83
5. Kurikulum Sekolah.....	83
6. Kondisi Guru dan Karyawan.....	84
7. Kondisi Siswa.....	84
8. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	86
B. Penyajian Data.....	86
1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	86
2. Metode <i>Learning Community</i>	87
3. Prestasi Belajar.....	91
4. Pengaruh Metode <i>Learning Community</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C di SMPN 2 Turen – Malang.....	102

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode <i>Learning Community</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen– Malang.....	108
---	-----

B. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Turen-Malang	109
C. Pengaruh Metode <i>Learning Community</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen – Malang	111

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Pendekatan Kontekstual (Metode <i>Learning Community</i>)\ Dengan Pendekatan Konvensional (Tradisional).....	33
Tabel 2.2 Tingkat Kecerdasan (IQ).....	45
Tabel 3.1 Skema Model Rancangan Penelitian.....	64
Tabel 3.2 Tabel Indikator Soal Dalam Kuesioner Instrumen Penelitian	69
Tabel 4.1 Reliabilitas Instrumen Metode <i>Learning Community</i>	87
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Besarnya nilai Jadi Angket Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Turen-Malang.....	88
Tabel 4.2.1 Kategori Besarnya Skor Total Angket Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Turen-Malang.....	90
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas VIII Melalui Hasil Pre Test Non <i>Learning Community</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen-Malang	92
Tabel 4.3.1 Kategori Prestasi Belajar kelas VIII A Melalui Hasil Pre Test Non <i>Learning Community</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen-Malang	93
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas VIII C Melalui Hasil Pretest Sebelum Penerapan Metode <i>Learning Community</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMPN 2 Turen-Malang	94
Tabel 4.4.1 Kategori Prestasi Belajar Kelas VIII C Melalui Hasil Pretest Sebelum Penerapan Metode <i>Learning Community</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen-Malang.....	95

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas VIII A Melalui Hasil Post Test Non <i>Learning Community</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen-Malang.....	97
Tabel 4.5.1 Kategori Prestasi Belajar kelas VIII A Melalui Hasil Post Test Non <i>Learning Community</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen-Malang	98
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas VIII C Melalui Hasil Post Test Sesudah Penerapan Metode <i>Learning Community</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMPN 2 Turen-Malang	99
Tabel 4.6.1 Kategori Prestasi Belajar Kelas VIII C Melalui Hasil Post Test Sesudah Penerapan Metode <i>Learning Community</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen-Malang	100
Tabel 4.7 Data Penerapan Metode Pembelajaran <i>Learning Communit</i> Dengan Non <i>Learning Community</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Turen-Malang	103
Tabel 4.8 Penghitungan Chi Kuadrat	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerja Kelompok (*Learning Community*)

Gambar 2. Observasi ke Masyarakat (*Learning Community*)

Gambar 3. Mempersentasikan Hasil Observasi Dan kerja Kelompok

Gambar 4. Kegiatan Pre Test

Gambar 5. Kegiatan Post Test

Gambar 6. Wawancara Dengan Ibu Hj. Umi Hasanah, S.Pd selaku Guru PAI di
Ruang Lobi Kantor TU

Gambar 7. Wawancara Dengan Bapak Hariyanto, S. Pd Selaku WKS Kurikulum
SMP Negeri 2 Turen di Ruang Kantor TU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Pre Test

Lampiran 4. Soal Pre Test

Lampiran 5. Kisi-kisi Soal Post Test

Lampiran 6. Soal Post Test

Lampiran 7. Data Siswa SMPN 2 Turen Tahun Pelajaran 2010/2011

Lampiran 8. Angket Penelitian

Lampiran 9. Skor Total Angket Siswa (X) dan Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) (Y)

Lampiran 10. Daftar Nilai Siswa Kelas VIII A & VIII C

Lampiran 11. Penghitungan Dengan SPSS 16.0 *For Windows*

Lampiran 12. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat (χ^2) untuk berbagai dk

Lampiran 13. Foto Kegiatan Belajar Mengajar dan Wawancara

Lampiran 14. Pedoman Wawancara.

Lampiran 15. Bukti Konsultasi

Lampiran 16. Riwayat Hidup

Lampiran 17. Surat Keterangan dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim - Malang

Lampiran 18. Surat Keterangan Dari SMPN 2 Turen - Malang

ABSTRAK

Lia Tri Agustina, *Pengaruh Metode Learning Community Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Turen – Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

Kata Kunci : *Metode Learning Community, Prestasi Belajar*

Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal agar dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Untuk itu, metode pembelajaran adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan pendidik. Salah satu metode tersebut adalah metode *Learning Community*, yaitu berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar.

Dalam skripsi ini, metode *Learning Community* digunakan pada mata pelajaran Fiqh karena pada mata pelajaran ini adalah salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan metode *Learning Community* di SMP Negeri 2 Turen-Malang, bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswanya, dan apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah metode observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan tes. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A & VIII C yang berjumlah 60 siswa. Analisis data menggunakan Uji Data Penelitian yakni uji validitas dan reliabilitas, penghitungan statistik, chi kuadrat, dan koefisien kontingensi.

Dari hasil penelitian diperoleh: Penerapan metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang dilakukan dalam lima tahap, yaitu membentuk kelompok kecil atau besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja dengan kelas sebaya, bekerja dengan kelas di atasnya, bekerja dengan masyarakat. Prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqh mengalami peningkatan setelah diuji prestasi belajarnya. Sebelumnya, prestasi siswa kelas VIII C pada hasil pre test sebelum penerapan metode *Learning Community* adalah seimbang antara rendah dan sedang dengan kategori rendah intervalnya 60-69 sebesar 36,67%, kategori sedang intervalnya 70-79 sebesar 36,67%. Sedangkan pada kelas VIII A (non *Learning Community*) pada hasil pre test adalah tinggi dengan interval 69-85 sebesar 50%. Setelah penerapan metode *Learning Community*, prestasi belajar siswa kelas VIII C

melalui hasil post test mengalami peningkatan menjadi tinggi dengan interval 78-95 sebesar 76,67%, sedangkan pada kelas VIII A (non *Learning Community*) pada hasil post test adalah sedang dengan interval 67-79 sebesar 53,33%. Dari hasil uji chi kuadrat pada taraf signifikan 1% dan signifikan 5% dengan db=2 maka diperoleh $X^2_{1\%} < X^2_{hit} > X^2_{5\%}$, yaitu $9,210 < 9,778 > 5,991$. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang.

ABSTRACT

Lia Agustina Tri, *Effect of Method of Learning Community Against Increasing Student Achievement Class VIII A & VIII C Lesson In Islamic Religious Education in Secondary Schools 2 Turen - Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

Keywords: *Method of Learning Community, Learning Achievement*

Learning is a form of change in a person who stated in the ways of behaving which thanks to new experiences and training. Desired learning objectives necessarily optimal in order to achieve a better learning achievement. To that end, the method of learning is one of the things that need to be educators. One such method is the method of Learning Community, which is spoken and experiences with others, cooperate with others to create better learning than learning itself. Students actually placed as the subject of study.

In this thesis, the methods used in the Learning Community Fiqh subjects because in these subjects is one of the elements of Islamic Religious Education subjects. Therefore, this study discusses how the application of methods of Learning Community in Secondary Schools 2 Turen, Malang, how the learning achievements of Islamic Religious Education students, and whether there is significant influence between the methods Learning Community on the Islamic Education subject to increased student achievement class VIII A & VIII C.

This study is an experimental research using quantitative approaches. Data collection methods is the method of observation, questionnaires, interviews, documentation, and test. The subjects of this study were students in grade VIII A & VIII C of 60 students. Analysis of test data using the research data validity and reliability, counting statistics, chi square and contingency coefficient.

From the results obtained: Learning Community Application of the method on the subjects of Islamic Religious Education in Secondary Schools 2 Turen, Malang conducted in five stages, namely to form small groups or large, to bring experts into the classroom, working with classroom peers, working with a class on it, working with the community. Class VIII student achievement VIII A & C in Secondary Schools 2 Turen, Malang on the subjects of Islamic Education subject areas tested Fiqh improved following academic achievement. Previously, a class VIII C student achievement at the pre-test before application of the method Learning Community is a balance between low-and medium-low category 60-69 interval of 36.67%, the category was 36.67% for the interval 70-79. While in class VIII A (non-Learning Community) from the result is a high pre-test intervals of 69-85 by 50%. After application of the method Learning Community, a class VIII C student achievement through the post test increased to a high of 76.67% interval 78-95, while in class VIII A (non-Learning Community) to post test results are currently at intervals of 67 -79 amounting to 53.33%. From the results of the chi square test at significant level 1% and 5% with significant $db = 2$ then obtained $X^2_{1\%} < X^2_{hit} > X^2_{5\%}$, ie $9.210 < 9.778 > 5.991$. This means that the hypothesis is

accepted and thus there is significant influence between the application of methods Learning Community on the subjects of Islamic Education on student achievement class VIII A & VIII C in Secondary Schools 2 Turen, Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan mulai dengan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan guru di kelas berlangsung secara bermutu dan bermakna.¹ Subsistem yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor guru. Peningkatan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan strategi sehingga memungkinkan peserta didik untuk selalu aktif dalam hal belajar.²

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, ataupun kemampuan bekerja. Untuk menyampaikan bahan pelajaran, ataupun mengembangkan kemampuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu terutama dalam menilai hasil dan proses pendidikan juga diperlukan cara dan

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas “ Sebagai Pengembangan Profesi Guru”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Hal: v

² Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hal: 163

alat-alat penelitian tertentu pula terutama dalam menilai hasil dan proses pendidikan juga diperlukan cara dan alat-alat penelitian tertentu pula. Keempat hal tersebut, yaitu tujuan, bahan ajar, metode-alat, dan penilaian merupakan komponen utama kurikulum.³

Seperti halnya dengan tujuan umum pendidikan yang dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa, anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

Untuk mencapai tujuan di atas secara optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu PBM (proses belajar mengajar) di kelas. Karena dengan peningkatan mutu PBM di kelas, mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu PBM di kelas harus selalu dilakukan.⁵ Salah satunya upaya tersebut adalah dengan melaksanakan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat

³ Nana Sukmandinata S, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), Hal: 1-3

⁴ Ghofir Muhaimin. A dan Nur Ali R, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), Hal: 2

⁵ Kunandar, *Opcit.*, Hal: vi

hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Cara belajar yang terbaik dalam model/pendekatan ini adalah siswa mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya (*Students Learn Best by Actively Constructing Their Own Understanding*). Johson E.B (2002) yang dikutip Fatah Yasin, memberikan definisi CTL adalah proses pendidikan (pembelajaran) yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.⁶ Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bisa memberikan model pembelajaran baru dalam mengembangkan proses belajar mengajar di kelas, dan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang semula menggunakan paradigma lama dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori *tabula rasa* John Locke. Locke mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang guru.⁷ Para siswa menghafal fakta, angka, nama, tanggal, tempat dan kejadian, mempelajari mata pelajaran secara terpisah satu sama lain, dan berlatih dengan cara yang sama untuk memperoleh kemampuan

⁶Fatah, Opcit., hal: 165

⁷Anita Lie, *Cooperative Learning “Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas”* (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal: 2

dasar menulis dan berhitung. Sehingga banyak guru masih menganggap paradigma lama sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH) serta mengadu siswa satu sama lain.⁸

Untuk memilih metode yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode yang akan dipergunakan, dan metode tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Dan salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa pada materi PAI yaitu dengan penerapan metode *Learning Community*. Dalam *Learning Community* (masyarakat belajar), hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antar kelompok, dan antar mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu.⁹ Metode *Learning Community* adalah salah satu dari tujuh komponen yang mendasari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Alasan rasional menggunakan metode *Learning Community* adalah bahwa terbentuknya kerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan belajar sendiri, serta berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain. Sehingga siswa aktif dalam proses komunikasi dalam proses belajar kelompok. Komunikasi disini tidak

⁸ Anita, Ibid., Hal: 3

⁹ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2004), Hal: 47

diperoleh dari guru saja, melainkan di peroleh dari siswa lain yang sekaligus memberikan informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.¹⁰

Dengan demikian, menggunakan metode pembelajaran dan pengajaran *Learning Community* mendorong para guru untuk mengajak atau melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi melalui kerjasama. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.¹¹

Pembelajaran dengan metode *Learning Community* meminta siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna dan pengalaman-pengalaman yang pernah di alami. Metode *Learning Community* memiliki potensi untuk membuat para siswa berminat belajar, dan seperti yang dikatakan Whitehead dalam Elaine B. Johnson, memberikan pengertian bahwa “ Tidak akan ada perkembangan mental tanpa adanya minat. Minat adalah dasar dari perhatian dan pemahaman”.¹²

¹⁰ Nurhadi, Ibid., Hal: 49

¹¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning “Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna”*. Ter., Ibnu Setiawan. (Bandung: Penerbit MLC, 2007), Hal: 35

¹² Elaine, Ibid., Hal: 37

Metode *Learning Community* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar afektif. Menurut aliran ini, belajar adalah proses berkenaan dengan sikap dan tingkah laku. Aliran ini mempunyai nilai yang lebih tinggi karena di dalamnya menyangkut kepribadian siswa, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sebaya kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.¹³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Maaidah ayat 2, yaitu sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya : “... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Di dalam Islam proses kerjasama dan berinteraksi antar sesama manusia dianjurkan, terutama dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kaitannya ayat diatas dengan metode *Learning Community* adalah bahwa bekerjasama

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal: 30

dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan belajar sendiri.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah dalam pengambilan judul ini adalah siswa yang belajar selama ini belum benar-benar maksimal dalam artian siswa hanyalah mendapatkan pengalaman belajar dari guru dengan pendekatan ceramah saja. Sedangkan siswa harus memperoleh pengalaman belajarnya dengan jalan mereka mencari dan mengalami apa yang mereka pelajari, sehingga mereka sadar dengan yang mereka alami. Dengan demikian, siswa disini berperan sebagai Subyek sekaligus Obyek dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dengan adanya metode *Learning Community* yang merupakan suatu proses pembelajaran holistik bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.¹⁵

Sebagaimana dari hasil penelitian yang sudah sebelumnya oleh Sutiyono, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SD Alam Insan Mulia Surabaya menggunakan pendekatan kontekstual, dengan

¹⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hal: 196

¹⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hal: 67

memodifikasikan kurikulum secara integratif (*integratif learning*) dan tematik (*thematic learning*), sehingga suasana pembelajaran menjadi ceria dan menyenangkan (*joyfull learning*) bagi anak didik.¹⁶

Berdasarkan dari paparan diatas dapat disimpulkan sementara bahwa yang terjadi pada seseorang adalah perubahan cara belajar. Dalam hal ini siswa yang telah belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan ada perubahan sikap, cara berfikir, kebiasaan-kebiasaan dalam belajar. Dan adanya metode pembelajaran baru memberikan rangsangan tersendiri kepada siswa dalam belajarnya serta memotivasi mereka dengan adanya metode pembelajaran *Learning Community*. Dengan paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah betul *Learning Community* memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga prestasi murid meningkat yang akhirnya penulis mengambil judul ***“Pengaruh Metode Learning Community Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Turen - Malang”***.

¹⁶ Sutyono, *Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Alam Insan Mulia Surabaya)*. NIZAMIA : Jurnal Pendidikan Islam. Vol: 9. No: 1. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006, Hal : 74

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Learning Community* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang?
2. Apakah ada tidaknya pengaruh metode *Learning Community* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini berusaha mengungkapkan pengaruh metode *Learning Community* terhadap prestasi belajar siswa SMP 2 Turen-Malang.

Sedangkan secara rincinya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Learning Community* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Learning Community* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang.

C. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang pengaruh metode Learning *Community* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan nantinya akan bermanfaat:

1. Bagi Sekolah

Sebagai sumbang pemikiran, bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi serta tambahan wawasan atau pengetahuan dalam menerapkan strategi pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran. Dan sekaligus menambah kreatifitas berfikir dalam penulisan karya ilmiah.

3. Bagi Fakultas

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi Universitas

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MMI) Malang.

E. Hipotesis dan Variabel Penelitian

1. Hipotesis

Untuk memberikan arahan kepada peneliti dan membatasi variabel yang akan digunakan agar tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka diperlukan suatu hipotesa. Menurut Suharsimi Arikunto,¹⁷ Hipotesis adalah sebagian jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Nihil : Tidak ada pengaruh metode *Learning Community* terhadap prestasi Belajar Siswa kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Hipotesis Alternatif : Ada pengaruh metode *Learning Community* terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hipotesa ini akan diuji dengan pembuktian analisis yang bersifat statistik, maka :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$
2. $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$
 $H_a : \mu_1 < \mu_2$
3. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1998), Hal: 67

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab atau variabel bebas (X), sedangkan variabel akibat disebut dengan variabel tak bebas atau variabel terikat (Y).¹⁹

Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (Independen Variabel) adalah metode *Learning Community*
- b. Variabel Terikat (Dependen Variabel) adalah prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesimpangan siuran dan mempermudah pemahaman maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah, supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai maksud dan tujuan dalam penulisan skripsi ini.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh metode *Learning Community*.

¹⁸Sugiyono, *ibid.*, Hal: 2

¹⁹ Suharsimi, *Ibid.*, Hal: 101

2. Prestasi belajar siswa adalah prestasi hasil belajar atau nilai pre test dan post test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang studi Fiqh pada siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang.

G. Tinjauan Pustaka

Sesuai penelusuran peneliti tentang hasil karya ilmiah atau penelitian mengenai pengaruh metode *Learning Community* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, ada hasil penelitian yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

Nama	Judul	Permasalahan	Hasil
Konita Luviya (05110045)	Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik <i>Learning Community</i> Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gadang 1 Malang	1. Proses pembelajaran PAI masih sebatas sebagai penyampaian “pengetahuan Agama Islam”. 2. Metode yang digunakan yakni hafalan. 3. Suasana pengajaran	Sesudah diterapkan teknik <i>Learning Community</i> , peningkatan motivasi belajar yang semula hasil pre test sebesar 30% pada siklus 1 menjadi naik sebesar 75%

		cenderung monoton dan membosankan.	pada siklus 2
Lailatul Munawaroh (06110108)	Penggunaan Sumber Belajar Dalam Menumbuhkan <i>Learning Community</i> di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo	1. Sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai.	Setelah penggunaan sumber belajar yang variatif maka ada peningkatan dalam proses pembelajaran.

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa penelitian yang dipaparkan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. selain itu, penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian terdahulu.

H. Definisi Operasional

Sesuai dengan penelusuran peneliti tentang hasil karya ilmiah atau penelitian mengenai metode *Learning Community* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya :

1. Pengaruh

Adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan.²⁰

Adapun yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang ditimbulkan oleh adanya penggunaan metode *Learning Community* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang.

2. Metode *Learning Community*

Metode dapat diartikan cara/teknik, dan lebih diartikan dengan langkah-langkah.²¹ Kata kunci dari metode *Learning Community* (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.²²

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan dan pengaruhnya metode *Learning Community* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang.

3. Prestasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²³ Belajar adalah suatu bentuk

²⁰ M. Anton Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal: 664

²¹ Triyo Supriyatno. M. Ag, *Materi Perkuliahan Metodologi Pendidikan Agama Islam*.

²² Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang : Universitas Negeri Malang (UM Press), 2004), Hal: 47

²³ Syaiful B. Djarmah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1994), Hal: 19

perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁴ Jadi, yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar. Sedangkan tolak ukur prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas VIII A & VIII C melalui hasil pre test dan post test di SMP Negeri 2 Turen-Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh).

²⁴ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), Hal: 28

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami tata urutannya, maka berikut ini peneliti cantumkan sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan variabel penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini merupakan kajian pustaka yang terdiri dari pengertian metode *Learning Community*, tinjauan prestasi belajar, pembahasan Pendidikan Agama Islam, serta pengaruh metode *Learning Community* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, rancangan penelitian, penentuan subyek dan obyek penelitian, jenis data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini merupakan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, mendeskripsikan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diambil dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Turen-Malang. Bab ini meliputi: gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data hasil temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, meliputi paparan data dan temuan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 2 Turen-Malang dengan disertai teori sehingga dapat mengklasifikasikan data-data untuk diambil kesimpulan.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran peneliti yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

1. Pengertian *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Ada beberapa pengertian metode, antara lain :

1. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud ilmu pengetahuan.²⁹
2. Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰
3. Metode dapat diartikan cara/teknik, dan lebih diartikan dengan langkah-langkah.³¹

Di dalam proses belajar-mengajar, seorang guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.³²

Kata kunci dari metode *Learning Community* (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain, bekerjasama

²⁹ M. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hal: 580

³⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual "Konsep dan Aplikasi"*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), Hal: 54

³¹ Triyo Supriyatno. M. Ag, *Materi Perkuliahan Metodologi Pendidikan Agama Islam*.

³² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Hal:1

dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.³³

Learning Community (masyarakat belajar) bisa terjadi apabila hasil belajar diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas.³⁴

Pada dasarnya, *Learning Community* atau masyarakat belajar itu mengandung arti sebagai berikut:

1. Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
2. Ada kerja sama untuk memecahkan masalah.
3. Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik daripada kerja secara individual.
4. Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama.
5. Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.
6. Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya.

³³ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang : Universitas Negeri Malang (UM Press), 2004), Hal: 47

³⁴ Masnur Muslich, *KTSP “ Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual” Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Hal: 46

7. Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima.
8. Ada fasilitator/guru yang memandu proses belajar dalam kelompok.
9. Harus ada komunikasi dua arah atau multi arah.
10. Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.
11. Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.
12. Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja.
13. Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lambat, lemah bisa pula berperan.
14. Siswa bertanya kepada teman-temannya itu sudah mengandung arti *learning community*.³⁵

2. Kerangka Penerapan *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Leo Semenovich Vygotsky, seorang psikolog Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Konsep masyarakat belajar (*Learning community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain.³⁶ Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

³⁵ Nurhadi, Opcit., Hal:47-48

³⁶ Dharma Kesuma dan Dody Hermana, dkk, *Contextual Teaching And Learning "Sebuah Panduan Awal Dalam Pengembangan PBM"*. (Garut: Rahayasa Research and Training, 2010), Hal: 66

Pembelajaran di dalam kelas dengan metode *learning community*, kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar, siswa yang pandai mengajari yang lemah dan yang tahu memberi tahu yang belum tahu. Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat saling belajar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan *learning community* memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.³⁷

Masyarakat belajar dapat terjadi apabila antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa memiliki interaksi yang efektif dan komunikatif. Proses pembelajaran yang signifikan jika dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar, baik secara homogen maupun secara heterogen sehingga di dalamnya akan terjadi berbagai masalah (*sharing problem*), berbagai informasi (*sharing information*), berbagai pengalaman (*sharing experience*), dan berbagai pemecahan masalah (*sharing problem*) yang memungkinkan semakin banyaknya pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh.³⁸

Di dalam kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL), guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu,

³⁷ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), Malang, 2004), Hal: 49

³⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hal: 74.

yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya. Inilah beberapa hal yang sebenarnya terkait dengan cooperative learning.

Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, yang sudah tahu memberi tahu kepada yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya kepada orang lain. Inilah hakekat dari masyarakat belajar, masyarakat yang saling berbagi. Belajar yang baik adalah bersifat sosial.³⁹

Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual pengembangan masyarakat belajar dapat dilakukan dengan cara :

- a) Membentuk kelompok kecil atau besar.
- b) Mendatangkan ahli ke kelas.
- c) Bekerja dengan kelas sebaya.
- d) Bekerja dengan kelas di atasnya.
- e) Bekerja dengan masyarakat.⁴⁰

Pembelajaran yang menerapkan konsep kerja sama adalah pembelajaran yang mendorong kerja sama di antara siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar. Indikator pembelajaran yang menerapkan konsep kerja sama ini meliputi :

1. Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas.
2. Saling bertukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan.

³⁹ Dharma Kesuma dan Dody Hermana, dkk. *Contextual Teaching And Learning "Sebuah Panduan Awal Dalam Pengembangan PBM"*. (Garut: Rahayasa Research and Training, 2010), Hal: 67

⁴⁰ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah "Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual"*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), Hal: 19

3. Komunikasi interaktif antar sesama siswa, antara siswa dengan guru, siswa dengan nara sumber.
4. Penghormatan terhadap gender, suku, ras, agama, status sosial. Dengan melaksanakan metode Learning Community ini, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

3. Prinsip-prinsip *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Adapun prinsip-prinsip yang diperhatikan oleh guru ketika menerapkan pembelajaran yang berkonsentrasi pada metode Learning Community, yaitu :

- a. Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau *sharing* dengan pihak lain.
- b. *Sharing* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi atau saling menerima informasi.
- c. *Sharing* terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah.

- d. Masyarakat belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain.
- e. Yang terlibat dalam masyarakat belajar pada dasarnya bisa menjadi sumber belajar.⁴¹

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak bisa disamakan dengan mata pelajaran lain, karena tidak bisa semua konsep agama bisa dirasionalkan. Berbeda dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang konsepnya diperoleh dari hasil pengamatan dan penelitian ilmiah. Namun demikian fenomena keberagaman seseorang bisa diamati dari tingkah lakunya. Tingkah laku seseorang itu secara individu maupun dalam bentuk ketika berinteraksi dengan individu lainnya (masyarakat). Konteks seperti inilah yang dijadikan bahan pengamatan ketika seorang guru agama akan mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswanya dengan metode *Learning Community*.

Sering munculnya pertanyaan tentang bagaimana cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode *Learning Community*? Sementara konsepsi agama tidak selalu bisa dirasionalkan dan kadang bersifat

⁴¹ Masnur Muslich, *KTSP “ Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual” Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Hal:46

abstrak. Langkah-langkah pembelajaran Metode *Learning Community* terdapat di bawah ini :

a. Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dimulai dengan bacaan do'a dan memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberitahukan metode yang akan dipergunakan selama proses pelajaran berlangsung.
3. Guru mengaitkan kembali materi prasyarat yaitu materi yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Kegiatan inti

1. Guru memberikan pengantar secara umum tentang binatang halal dan haram
2. Guru membawa siswa ke dunia nyata siswa melalui pengalaman-pengalaman yang pernah dialami yang ada hubungan dengan materi pelajaran.
3. Guru memotivasi agar mereka berani bertanya untuk membuktikan asumsi dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan teman yang lainnya.
4. Guru membentuk *learning community* dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan bersama-sama.

5. Guru memberikan pengarahan tentang bagaimana cara belajar yaitu sebuah pembelajaran ketrampilan yang dapat dicontoh oleh siswa.
6. Guru mengadakan evaluasi sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran.
7. Guru memberikan penilaian dengan cara mengumpulkan berbagai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Penutup

1. Guru menanyakan pendapat siswa tentang suasana belajar di kelas.
2. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
3. Guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan materi binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan .

Berikut ini contoh langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam rencana pembelajaran yang berbasis *Learning Community* :

Rencana Pembelajaran Berbasis *Learning Community*

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Binatang Halal dan Binatang Haram
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Turen - Malang
Kelas	: VIII
Standar Kompetensi	: Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.
Kompetensi Dasar	: 1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram untuk dimakan.

2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.

Langkah-langkah pembelajaran *Learning Community* :

1. Guru menerapkan strategi pembelajaran.
2. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok secara heterogen.
3. Guru menyajikan bahan pelajaran.
4. Guru memberi tugas observasi ke masyarakat kepada setiap kelompok selama 35 menit.
5. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
6. Guru memberi waktu untuk tanya jawab.
7. Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi kelompok.
8. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi kelompok.
9. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pembentukan anggota kelompok antara 6 siswa secara heterogen dimaksudkan untuk memadukan antara anak yang mempunyai kemampuan lebih dan yang punya kemampuan kurang dijadikan satu dalam anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk membentuk jiwa sosial dari masing-masing individu yaitu supaya yang pandai membantu yang kurang pandai pada saat mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Inilah yang disebut *Learning Community*.

Setelah kelompok dibentuk, guru menyajikan materi pelajaran yang akan dibahas pada masing-masing kelompok. Tiap kelompok membahas poin yang

sama tetapi berbeda jawaban sesuai kemampuan dalam menjawab. Setelah guru membagikan tugas pada masing-masing kelompok, masing-masing dari mereka mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Ini mendidik para siswa untuk mampu tampil di depan teman-temannya dan memupuk rasa percaya diri pada siswa. Di samping itu, guru juga memberi waktu bertanya pada siswa.

Pada saat pelajaran berlangsung, guru menilai siswa atas keaktifan mereka. Setelah itu, diadakan evaluasi untuk mengambil poin-poin penting pada pembelajaran agar siswa dapat belajar mengambil inti pelajaran yang telah disampaikan, dan akhirnya ditutup dengan berdo'a.

5. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Model pembelajaran kontekstual dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan tersebut yakni, belajar aktif dan belajar bekerja sama. Belajar aktif, ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktifitas fisik semata. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan demikian memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan pengetahuannya.

Adapun kelebihan metode *Learning Community*, yaitu :

1. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
5. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
6. Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain; hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.⁴²

Tetapi disamping adanya kelebihan dalam metode *Learning Community*, metode ini juga mempunyai kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut :

1. Kerja sama sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang .
2. Metode ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.

⁴² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Hal: 17

3. Keberhasilan metode ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja sendiri.⁴³

Meskipun adanya kelemahan di dalam metode *Learning Community* ini, tetapi metode ini dianggap berhasil dan mudah dalam mengembangkan sistem pembelajaran, dan juga dapat membuat para siswa aktif dalam setiap pembelajaran di kelas, karena siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi di kelas. Sebenarnya sebagai seorang guru telah berperan baik sebagai fasilitator dan motivator. Maka kelemahan yang ditemukan dalam metode *Learning Community* ini dapat diatasi. Sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi ceria dan menyenangkan (*joyfull learning*) bagi anak didik.

6. Perbedaan Pembelajaran Pendekatan Konvensional (Tradisional) Dengan Pendekatan Kontekstual (Metode *Learning Community*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan guru dalam materi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian tentang pengetahuan agama Islam saja, kemudian guru memberi kesempatan sedikit kepada siswa untuk bertanya dan dilanjutkan dengan penugasan yaitu mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) sampai tuntas. Hal tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru

⁴³ Roestiyah, *Ibid.*, Hal: 17

dominan dengan ceramah. Dan hampir tidak ada interaksi antar siswa, dengan kata lain siswa cenderung pasif hanya mendengarkan dan mencatat serta mengerjakan soal-soal lembar kerja saja, sedikit sekali siswa bertanya kepada guru karena terbatas pada penjelasan guru sejak awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan perumusan pendidikan dipandang dari sudut proses teknis, yakni dilihat dari segi peristiwanya. Peristiwa dalam hal ini merupakan suatu kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa dan terikat dalam satu situasi serta terarah pada satu tujuan. Peristiwa tersebut adalah satu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia (guru dan siswa), dan saling mempengaruhi atau biasa disebut interaksi edukatif.⁴⁴

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan konvensional atau dominasi metode ceramah dan hafalan, siswa cenderung hanya mampu menguasai materi secara kognitif saja, contoh kongkritnya siswa hanya sekedar mengetahui dan menghafal saat itu, di pagi harinya atau di lain hari kebanyakan dari siswa sudah lupa. Karena guru tidak pernah melakukan pengulangan materi pra syarat yang lalu. Hal ini pengembangan Pendidikan Agama Islam sendiri tidak mengalami perubahan dalam hal memberikan metode pembelajaran yang baru, sedangkan tuntutan kurikulum KTSP pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memenuhi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, maka dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memberikan sedikit perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas, agar kegiatan

⁴⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 13-15

belajar mengajar di kelas lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat lupa akan pelajaran yang diterima serta memberikan kesan tersendiri akan proses belajarnya.

Pola pendekatan kontekstual (metode *Learning Community*) berbeda dengan pendekatan konvensional yang kita kenal selama ini. Beberapa perbedaan tersebut dapat kita gambarkan dalam tabel berikut ini :⁴⁵

TABEL 2.1

PERBEDAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (METODE *LEARNING COMMUNITY*) DENGAN PENDEKATAN KONVENSIONAL

No	Pembelajaran Kontekstual (metode <i>Learning Community</i>)	Pembelajaran Tradisional (Konvensional)
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.	Siswa adalah penerima informasi secara pasif.
2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.	Siswa belajar secara individual.
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4	Perilaku dibangun atas kesadaran sendiri.	Perilaku dibangun atas kebiasaan.
5	Ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.	Ketrampilan dikembangkan atas dasar latihan.

⁴⁵ Nurhadi, dkk. Pembelajaran *Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), Malang, 2004), Hal: 49

Lanjutan dari halaman 33,

6	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor.
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman.
8	Bahasa yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata.	Bahasa yang diajarkan dengan pendekatan struktural, rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatih (<i>driil</i>).
9	Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa.	Rumus itu ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan.
10	Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan skemata siswa (<i>ongoing process of development</i>).	Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan, yaitu pemahaman rumus salah atau pemahaman rumus yang benar.
11	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
12	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya.	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada di luar diri manusia.

Lanjutan dari halaman 34,

13	Karena ilmu pengetahuan dikembangkan (dikonstruksikan) oleh manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang (<i>tentative & incomplete</i>).	Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
14	Siswa diminta bertanggungjawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
15	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.
16	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara : proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dan lain-lain.	Hasil belajar diukur hanya dengan test.
17	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting.	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas.
18	Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek.	Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek.
19	Perilaku baik berdasar motivasi intrinsik.	Perilaku baik berdasar motivasi ekstrinsik.
20	Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat	Seseorang berperilaku baik karena terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁶

WJS. Poerwardaminto berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi artinya hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.⁴⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu atau secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “mencari ilmu, mencari pengalaman”.⁴⁸ Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu dan dari ilmu itu akan diperoleh sebuah pengalaman. Sedangkan menurut

⁴⁶ Syaiful B. Djamrah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1994), Hal: 19

⁴⁷ M. Anton Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal: 700

⁴⁸ Moeliono, *Ibid.*, Hal: 99

Hilgrad dan Bower (Fudyarto, 2002 yang dikutip Baharuddin dan Esa Nur. W), belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.⁴⁹ Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Dalam hal ini, banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar, *Pertama*, menurut Cronbach “*Learning is Shown by Change in Behavior as Result of Experience*”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancainderanya. *Kedua*, Morgan dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai latihan atau pengalaman.⁵⁰

Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut : Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁵¹

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Dalam artian

⁴⁹ Baharuddin dan Esa N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal: 13

⁵⁰ Baharuddin, *Ibid.*, Hal: 13-14

⁵¹ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), Hal: 28

prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar di atas, kita dapat menemukan kesamaan-kesamaan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli psikologi maupun ahli pendidikan. bedanya, ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.⁵² Dengan demikian, terlihat bahwa para ahli psikologi lebih netral dalam memandang perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar, tidak peduli apakah positif atau negatif. Sedangkan para ahli pendidikan memandang perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang ingin dicapai.

Dengan demikian, dilihat dari berbagai definisi mengenai prestasi dan belajar maka penulis menyimpulkan, prestasi belajar yaitu penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

⁵² Baharuddin dan Esa N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal: 15

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Dalam Proses belajar yakni dimana serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati jika perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik.⁵³ Dari aktifitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁵⁴ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya.

a. Aspek Prestasi Belajar Ranah Kognitif.

Aspek prestasi belajar ranah kognitif ini hanya menitikberatkan pada hasil belajar intelektual. Sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya. Ranah kognitif ini yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

⁵³ Baharuddin. Ibid. Hal:16

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal: 22

Secara garis besar kategori aspek prestasi belajar ranah kognitif dapat digolongkan menjadi enam, yaitu :

1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
3. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
4. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
5. *Evaluation* (menilai).
6. *Application* (menerapkan).⁵⁵

b. Aspek Prestasi Belajar Ranah Afektif.

Aspek prestasi belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap dan tingkah laku, sehingga prestasi siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. aspek ini sudah tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena di dalamnya menyangkut kepribadian siswa. ranah afektif ini tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sebaya kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu.

1. *Receiving/attending* (penerimaan).
2. *Responding* (jawaban).⁵⁶
3. *Valuing* (penilaian).
4. *Organisation* (Organisasi).

⁵⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), Hal: 25

⁵⁶ Nana, *Ibid.*, Hal: 30

5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

c. Aspek Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik

Aspek prestasi belajar ranah psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam tingkatan ketrampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga jenis aspek prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap siswa, dimana aspek afektif merupakan aspek yang harus ada dalam Pendidikan Agama Islam karena tanpa memiliki sikap dan tingkah laku yang terpuji tentu saja kecerdasan yang ada pada diri siswa tidak akan banyak berarti.

Dalam hal ini ada beberapa prinsip mengenai aspek belajar yang penting untuk diketahui, antara lain :

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila di dorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau di barengi dengan rasa tertekan dan menderita.
4. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
5. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
6. Belajar dapat melakukan tiga cara, yaitu:
 - a) Diajarkan secara langsung.
 - b) Kontrol, kontak, pengahayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain).
 - c) Pengenalan dan/atau peniruan.
7. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, ketrampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
8. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

9. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
10. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
11. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.⁵⁷

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang memengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*

1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*,

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), Hal:26-27

keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2) *Faktor Psikologis*

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting, karena dapat dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.

Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a. *Kecerdasan Siswa / Intelegensi Siswa.*

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.⁵⁸ Tingkat kecerdasan atau intelgensi (IQ) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁵⁹

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar

⁵⁸ Baharuddin, *Ibid.*, Hal: 21

⁵⁹ Mulyono, Makalah perkuliahan "*Psikologi Pendidikan Agama Islam*", 2009, Hal: 58

siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

Para ahli membagi tingkatan IQ bermacam-macam, salah satunya adalah penggolongan tingkat IQ berdasarkan tes Stanford-Binet yang telah direvisi oleh Terman dan Meril yang dikutip Baharuddin dan Esa N. Wahyuni sebagai berikut.⁶⁰

TABEL 2.2
TINGKAT KECERDASAN (IQ)

Tingkat Kecerdasan (IQ)	Klasifikasi
140-169	Amat Superior
120-139	Superior
110-119	Rata-rata Tinggi
90-109	Rata-rata
80-89	Rata-rata rendah
70-79	Batas Lemah Mental
20-69	Lemah Mental

⁶⁰ Baharuddin dan Esa N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal: 21

Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa.

Ada yang mengklasifikasikan faktor-faktor psikologis dalam belajar itu adalah sebagai berikut:

1. *Perhatian*, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
2. *Pengalaman*, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca inderanya harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.
3. *Tanggapan*, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.
4. *Fantasi*, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

5. *Ingatan*, secara teoritis ingatan akan berfungsi : (1) mencampakan atau menerima kesan-kesan dari luar; (2) menyimpan kesan; (3) memproduksi kesan.
6. *Berpikir*, adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan.
7. *Bakat*, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
8. *Motivasi*.⁶¹

b. *Motivasi*

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.⁶² Oleh karena itu, tidak akan ada motivasi, jika tidak dirasakan rangsangan-rangsangan terhadap hal semacam di atas yang akan menumbuhkan motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh memang dapat menjadikan motor dan dorongan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan atau pencapaian keseimbangan.⁶³

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk

⁶¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), Hal:45-46

⁶² Baharuddin, *Ibid.*, Hal: 23

⁶³ Mulyono, Makalah perkuliahan "*Psikologi Pendidikan Agama Islam*", 2009, Hal: 60

melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan belajar. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

Kemudian Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu belajar.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif maupun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.⁶⁴

⁶⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), Hal:46

c. *Minat.*

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

d. *Sikap*

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e. *Bakat*

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan.

b. Faktor-faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen (internal), faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) yang dikutip Baharuddin, menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁶⁵

1) *Lingkungan Sosial*

- a. *Lingkungan Sosial Sekolah*, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Menurut Oemar Hamalik,⁶⁶ faktor-faktor yang memengaruhi di sekolah antara lain: (1) cara seorang guru memberikan pelajaran, (2) kurangnya bahan-bahan bacaan (materi pelajaran), (3) kurangnya alat-alat pembelajaran, (4) bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan.
- b. *Lingkungan Sosial Masyarakat*. Kondisi lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan

⁶⁵ Baharuddin, *Opcit.*, Hal: 26.

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), Hal: 142-144

siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c. *Lingkungan Sosial Keluarga*. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografis keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik,⁶⁷ faktor yang memengaruhinya yaitu: (1) masalah kemampuan ekonomi, (2) masalah broken home, (3) rindu kampung, (4) bertamu dan menerima tamu, (5) kurangnya kontrol orang tua.

2) *Lingkungan Nonsosial*. Faktor-faktor yang termasuk nonsosial adalah:

a. *Lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

b. Faktor *Instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. *Pertama*, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

⁶⁷ Oemar, Ibid., Hal: 145-147

Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.

- c. *Faktor Materi Pelajaran*. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.⁶⁸

C. Pembahasan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan” dalam bahasa Yunani, dikenal dengan nama *paedagogos* yang berarti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi, dikenal dengan *educare*, artinya membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Bahasa Belanda menyebut istilah pendidikan dengan nama *opvoeden*, yang berarti membesarkan atau mendewasakan, atau *voden* artinya memberi makan. Dalam bahasa Inggris disebutkan dengan istilah *educate/education*, yang berarti *to give moral and intellectual training* artinya menanamkan moral dan melatih intelektual.⁶⁹

Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab, untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.⁷⁰ Pendidikan merupakan suatu ilmu terapan (*applied science*),

⁶⁸ Baharuddin dan Esa N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.), Hal: 28

⁶⁹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hal: 16

⁷⁰ Mulyono, Makalah perkuliahan “*Psikologi Pendidikan Agama Islam*”, 2009, Hal: 3

yaitu terapan dari ilmu atau disiplin lain terutama filsafat, psikologi, sosiologi, dan humanistik.⁷¹

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan. Menurut UUSPN No.20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷²

Dalam arti luas pendidikan adalah segala bentuk pengajaran, bimbingan, dan pelatihan yang dikehendaki oleh Allah swt kepada segenap makhluknya, dimana kehendak pendidikan Allah swt melalui proses fase demi fase yang disebut sebagai hukum sunnatullah (*Natural of Law*).

Dari istilah diatas maka dapat disederhanakan bahwa ternyata pendidikan itu merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat: 1) Proses pemberi pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik, 2) Proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik, 3) Proses memberikan sesuatu kepada peserta didik sehingga tumbuh menjadi besar, baik fisik maupun non-fisiknya, 4) Proses

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal: 22

⁷² UUSPN No.20 Tahun 2003, Jakarta, 2003, Hal: 1

penanaman moral atau proses pembentukan sikap, perilaku dan melatih kecerdasan intelektual peserta didik.⁷³

Dalam bahasa Arab telah dijumpai tiga istilah yang sering digunakan untuk mengartikan pendidikan atau pendidikan Islam, yakni *Ta'dib* (melatih atau mendisiplinkan diri), *Ta'lim* (mengajar atau memberi ilmu), dan *Tarbiyah* (tumbuh atau berkembang). Dari beberapa istilah di atas, yang sering populer digunakan untuk mengartikan pendidikan atau pendidikan Islam adalah kata *Tarbiyah* atau *Tarbiyah Islamiyah*. Pengertian pendidikan Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarah dan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁷⁴

Penjelasan mengenai pengertian pendidikan Islam sebagaimana dipaparkan di atas, sebenarnya dapat diformulasikan bahwa pendidikan Islam itu pada hakikatnya adalah proses pengembangan potensi manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui

⁷³ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hal: 16

⁷⁴ Fatah, *Ibid.*, Hal: 24

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷⁵

Seperti dijelaskan dalam Q.S. An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S.An-Nahl: 125)

Ayat tersebut secara tersirat memberikan isyarat adanya proses kegiatan pendidikan.⁷⁶ Secara partikularistik, di dalam ayat tersebut terdapat bagian-bagian penting yang secara langsung membicarakan tentang proses pendidikan Islam yang di dalamnya mengandung unsur materi, tujuan, metode, dan evaluasi pendidikan Islam. yang dimana komponen tersebut ada dalam proses belajar mengajar.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan

⁷⁵Abdul Aziz. *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*. http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html. diakses pada tanggal 31 Oktober 2010 pada jam 08.49 WIB

⁷⁶Fatah, Opcit., Hal: 44

bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

2. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Kemudian fungsi dari Pendidikan Agama Islam, yakni ; pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian.

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung kontinyu/berkesinambungan, berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai hayatnya. (Samsul Nizar yang dikutip oleh Fatah Yasin).⁷⁷

Dengan kata lain, pendidikan agama Islam memiliki kompetensi spesifik untuk menanamkan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi SAW agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Seperti terdapat dalam surat Ali Imran ayat 110;

⁷⁷ Fatah, Ibid., Hal: 113-114

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS.Ali-Imran: 110).

Ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia adalah diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk terbaik, yang diberi tugas untuk memerintah orang lain agar berbuat; *Pertama*, amar ma’ruf, yang dalam bahasa Kuntowijoyo bermakna “humanisasi dan emansipasi”. *Kedua*, Mencegah perbuatan mungkar atau liberasi. *Ketiga*, di samping kedua hal tersebut diatas, tujuan akhir dari tugas manusia dalam membebaskan manusia lain adalah dilandasi karena tuntutan iman atau ke arah Transendensi. (Kuntowijoyo yang dikutip Fatah Yasin).⁷⁸

Menurut pendapat Munir Mursi yang dikutip Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

1. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna. Diantara predikat manusia seutuhnya adalah berakhlak mulia. Islam datang untuk mengantar manusia kepada predikat

⁷⁸ Fatah, Ibid., Hal: 42-43

manusia seutuhnya sesuai dengan sabda Rasulullah SAW : “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”.

2. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang.
3. Menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan dan takut kepada-Nya.
4. Memperkuat *ukhuwwah Islamiyah* di kalangan kaum Muslim.⁷⁹

Ibnu Sina mendasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam atas pandangannya tentang insan kamil, yaitu manusia yang terbina potensinya secara menyeluruh, baik secara fisik intelektual maupun akhlak agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pokok Pendidikan dalam Al-Qur'an mengacu pada tujuan penciptaan manusia di dunia, yaitu untuk beribadah kepada-Nya dan menjadi khalifah.

Dari penjelasan diatas bahwasannya rumusan kompetensi dalam kurikulum lebih menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotorik bukan kognitif semata. Karena pelajaran agama Islam mempunyai perbedaan dengan pelajaran-pelajaran lainnya, maka dalam rumusan prosedur pembelajarannya pun ditemukan beberapa perbedaan.

⁷⁹ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah “Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hal: 44

D. Pengaruh Metode *Learning Community* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Pendekatan memang bukan segala-galanya, masih banyak faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian. Ini berarti pendekatan hanyalah salah satu faktor saja, keseluruhan pengelolaan pembelajaran.

Tanpa pendekatan suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar memegang sepuluh prinsip pembelajaran, yaitu; (1) berpusat pada siswa, (2) belajar dengan melakukan, (3) mengembangkan kemampuan sosial, (4) mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah ber-Tuhan, (5) mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, (6) mengembangkan kreativitas siswa, (7) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, (8) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, (9) belajar sepanjang hayat, (10) perpaduan kompetensi, kerja sama, dan solidaritas.⁸⁰

⁸⁰ Masnur Muslich, *KTSP “ Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual” Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Hal:52

Pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam (PAI) sesungguhnya adalah pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai Islami baik yang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an/Sunnah) maupun bersumber nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. dalam kaitannya dengan penanaman nilai, Muhaimin dengan mengutip pendapat Noeng Muhadjir dan Chabib Thoha yang dikutip Fatah Yasin, telah memetakan bahwa pendidikan (pembelajaran) agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (penanaman) nilai tersebut terdapat; strategi, pendekatan, metode dan teknik yang bisa digunakan dalam proses pendidikan.⁸¹

Dengan melalui metode *Learning Community* ini, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*). Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Dalam Proses belajar yakni dimana serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati jika perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik.⁸² Dari aktifitas belajar

⁸¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hal: 158

⁸² Baharuddin dan Esa N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal:16

iniilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau yang diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam. Materi pendidikan ini biasanya dikemas dalam sebuah kurikulum yang lebih kompleks dengan nama mata pelajaran. Rangkaian muatan kurikulum sebagai program pendidikan biasanya menyangkut tujuan, isi/materi, metode, sarana, pendidik, dan lain sebagainya.⁸³ Penerapan berbagai metode Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah diarahkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar guna penguasaan berbagai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan materi pendidikan Islam.⁸⁴

Akhirnya dalam uraian ini, penulis menegaskan bahwa setiap pengajaran khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam, apabila menggunakan pendekatan tepat dan sesuai, maka pendekatan tersebut akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, sebaliknya apabila guru menggunakan pendekatan tersebut akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan adanya metode *Learning Community* pada mata pelajaran PAI, merupakan suatu proses pembelajaran holistik bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan

⁸³ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hal: 120

⁸⁴ Fatah, *Ibid.*, Hal: 137

dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.⁸⁵

⁸⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hal: 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan eksperimen. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan kata lain, eksperimen mempunyai sifat prediktif.⁸⁴ Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.⁸⁵ Hal ini merupakan salah satu persyaratan dalam penelitian eksperimen.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Turen yang berlokasi di Jl. Raya Desa Kedok No. 8A Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Lokasi penelitian ini letaknya cukup strategis yakni terletak di jalan raya, hal ini akan mempermudah SMP Negeri 2 Turen-Malang untuk mengembangkan diri. Peneliti memilih lokasi ini guna memahami

⁸⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), Hal: 19

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hal: 272

pengaruh metode *Learning Community* terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang tersebut.⁸⁶ *Learning Community* terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang tersebut.⁸⁷

3. Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka rancangan penelitian ini adalah pretest-post test control group design dengan satu macam perlakuan, yaitu di dalam model ini sebelum mulai perlakuan kedua kelompok di beri awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembanding tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai post test (O_2). Adapun model rancangan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.⁸⁸

TABEL 3.1

SKEMA MODEL RANCANGAN PENELITIAN

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post Test
E	O_1	X	O_2
P	O_1	-	O_2

⁸⁶ Dokumentasi SMP Negeri 2 Turen-Malang. 2009

⁸⁷ Dokumentasi SMP Negeri 2 Turen-Malang. 2009

⁸⁸ Suharsimi, Ibid., Hal: 276

Keterangan :

E	= Kelas Eksperimen
P	= Kelas Pembanding
O ₁	= Pre test pada kelas eksperimen dan pembanding
O ₂	= Post test pada kelas eksperimen dan pembanding
X	= Perlakuan, yaitu penerapan metode <i>Learning Community</i> pada PAI

B. Penentuan Subyek Dan Obyek Penelitian**1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa populasi merupakan kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi. Populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.⁹⁰

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal:80

⁹⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metoda, Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990), Hal:93

memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian untuk dijadikan sasaran penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Turen-Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A dan VIII C. Dalam penelitian awal diperoleh jumlah 63 siswa dengan rincian kelas VIII A berjumlah 31 siswa dengan rincian beragama lain sebanyak 1 siswa maka jumlah siswa yang beragama Islam sebanyak 30 siswa, dan kelas VIII C berjumlah 32 siswa dengan rincian beragama lain sebanyak 2 siswa maka jumlah siswa yang beragama Islam sebanyak 30 siswa. Jadi, dalam hal ini pengambilan populasi untuk dijadikan responden sebanyak 60 siswa. Dalam pembagian kelas antara kelas satu dengan yang lain tersebut adalah setara atau bersifat homogen. Dalam hal ini populasi kurang dari 100, maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus. Dalam hal ini kepala sekolah, guru, siswa dan pihak yang terkait.

- b. Data Sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penyelidikan.⁹¹ Dalam hal ini buku-buku (literatur) dan dokumen-dokumen yang ada.

2. Sumber Data

Dalam penelitian yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini untuk mencari jenis data tentang :

- a. Gambaran umum obyek : sumber data dari tata usaha.
- b. Prestasi hasil belajar PAI : hasil pre test dan post test.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpul data dan harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁹² Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis angket/ kuesioner dalam artian bahwa metode angket adalah sebuah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Data yang diperoleh dari angket dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.

1) Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah daftar pernyataan yang diserahkan kepada siswa kelas VIII A & VIII C

⁹¹ Winarno Surakhmad, *ibid.*, Hal: 163

⁹² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), Hal: 19

semester genap SMP Negeri 2 Turen-Malang. Sedangkan metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei dengan cara penyebaran survei yang mengenai variabel metode *Learning Community* dan prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI pada Kelas VIII A & VIII C semester genap.

2) Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁹³

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.⁹⁴

Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) SS	= Sangat Setuju	Skor Jawaban 5
2) S	= Setuju	Skor Jawaban 4
3) RG	= Ragu – ragu	Skor Jawaban 3
4) TS	= Tidak Setuju	Skor Jawaban 2

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal:92

⁹⁴ Sugiyono, *Ibid.*, Hal: 93

5) STS = Sangat Tidak Setuju Skor Jawaban 1

Ciri khas dari skala Likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka menggunakan instrument seperti di bawah ini:

TABEL 3.2

**TABEL INDIKATOR SOAL DALAM KUISIONER INSTRUMEN
PENELITIAN**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.item
1	Model CTL	Learning Community	1. Mampu memahami materi PAI	4, 6, 9,15
			2. Mampu mendemonstrasikan/menjelaskan kepada kelompok lain	7
			3. Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan.	2, 12
			4. Memberikan komentar/masukan	1
			5. Aktif dalam diskusi kelompok	3
			6. Berpartisipasi dalam mengerjakan/membahas tugas kelompok.	5,8
			7. Mampu bekerja sama dalam kelompok lain.	10,11
			8. Menggunakan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar	13
			9. Keaktifan siswa dalam belajar	14
2	Prestasi belajar	Pretest	Hasil test siswa	
		Post test		

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang ada relevansinya dengan obyek, maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Metode Angket*

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁹⁵

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁶ Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.⁹⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang perilaku siswa dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan ibadah, hubungan dengan orang tua, guru, keluarga serta masyarakat melalui jawaban-jawaban yang diberikan.

⁹⁵ S. Nasution, *Metode Research "Penelitian Ilmiah"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal:128

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal:14

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal: 140

2. *Metode Interview atau Wawancara*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁹⁸ Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁹⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari responden, baik dari guru tentang prestasi belajar siswa maupun tentang perilaku siswa. Atau dari responden lain yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan perilaku siswa sehari-hari dilingkungannya sebagai subyek penelitian.

3. *Metode Dokumentasi*

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan mempelajari, mengamati catatan-catatan suatu subyek dengan melalui sumber dokumentasi lebih lanjut. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa metode dokumenter adalah mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapor, catatan harian, dan lain sebagainya. Dengan metode ini kita dapat mengetahui

⁹⁸Sugiyono, *Opcit.*, Hal:137

⁹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Hal: 192

tentang obyek penelitian yang berbentuk laporan, keadaan siswa, keadaan guru dan staf yang lain dilingkungan lembaga yang diteliti.

4. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.¹⁰⁰ Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Learning Community*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik yang berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan bagi penulis dalam mengumpulkan data, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam menganalisis data tentang penelitian ini peneliti menggunakan :

1. Uji Data Penelitian

Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar

¹⁰⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,.(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), Hal: 100

tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada.¹⁰¹ Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud.¹⁰² Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.¹⁰³ Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh metode *Learning Community* terhadap prestasi belajar siswa.

¹⁰¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian dan Survei*, (Yogyakarta: LP3ES, 1989), Hal: 122

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Hal:160

¹⁰³ Burhan M. Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal: 195-197

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks *Korelasi Product Moment* atau *r* hitung dengan nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut¹⁰⁴:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} = angka indeks korelasi "r" product moment.

N = banyaknya pasangan X dan Y (banyaknya subjek)

$\sum XY$ = penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Adapun penghitungan dengan cara menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for windows.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁰⁵ Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka

¹⁰⁴ Suharsimi, Ibid., Hal: 162

¹⁰⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian dan Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), Hal: 140

alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut¹⁰⁶ :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Adapun cara penghitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for windows.

2. Penghitungan Statistik

Untuk mengetahui penggunaan metode *Learning Community* dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang menggunakan rumus sebagai berikut:

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Hal: 192-193

$$Interval = \frac{range}{JK} = \dots^{107}$$

$$Range = skor\ terbesar - skor\ terkecil$$

Total nilai butir dimasukkan ke interval kelas sehingga didapatkan frekuensi setiap kategori. Dari frekuensi tersebut kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Prosentase

F : Frekuensi yang diperoleh

N : Jumlah frekuensi

3. Rumus Chi Kuadrat (χ^2)

$$Rumus : \chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots^{108}$$

Dimana : χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

untuk mencari f_h menggunakan rumus:

$$f_h = \frac{\text{Jumlah Baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{N} \dots^{109}$$

¹⁰⁷ Ine I. Amirman, Y dan Zainal Arifin, Penelitian dan Stastistik Pendidikan (Jakarta, Bumi Aksara, 1993). Hal: 164-165.

¹⁰⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Hal: 346

¹⁰⁹ Sutrisno, *Ibid.*, Hal: 348

4. Rumus Koefisien Kontingensi (KK)

$$\text{Rumus : KK} = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \dots^{110}$$

Dimana : KK = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah Responden

Makin besar harga KK akan makin besar derajat korelasi. Sebagai korelasi KK tidak akan lebih besar dari + 1,000. Jika b = K [baris = kolom], maka harga KK paling besar dibatasi oleh persamaan :

$$\text{KK} \leq \sqrt{(k - 1) / k} \dots^{111}$$

5. Derajat Kebebasan (db)

$$\text{Rumus : db} = (k - 1) (b - 1) \dots^{112}$$

Keterangan :

db = derajat kebebasan

b = banyaknya baris

k = banyaknya kolom

¹¹⁰ Sutrisno, Ibid., Hal: 276

¹¹¹ Sutrisno, Ibid., Hal: 357

¹¹²J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1995), Hal: 52

BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

2. Sejarah Perkembangan SMPN 2 Turen

SMP Negeri 2 Turen berlokasi di Jl. Raya Desa Kedok No. 8A Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Didirikan pada tanggal 22 November 1985 berdasarkan SK menteri no.0594/0/1985, dan menggunakan kurikulum pelajaran umum.¹¹² Pada masa pertama kali berdirinya hingga sekarang, SMP Negeri 2 Turen mengalami dua kali relokasi:

- a. Di Sekolah Dasar Kedok I Turen yang berjumlah 2 lokal, selama 1 tahun
- b. Di jalan raya Kedok Turen sampai sekarang.

Selama perjalanannya SMP Negeri 2 Turen dipimpin oleh :

Wulan Cahyani	(1986-1991)
Walujo, BA	(1991-1994)
Drs. Purwanto Adji	(1994-2001)
Drs. Hari Wahyudi	(2001-2011)
Endik Yuliasto, S. Pd	(2011- 2015)

Adapun upaya pembenahan yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Turen sudah banyak menghasilkan prestasi akademik yang cukup membanggakan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan SMP Negeri 2 Turen yang berhasil masuk di SMUN dan SMKN, dan yang paling mengharumkan

¹¹² Wawancara dengan Bapak Hariyanto selaku WKS Kurikulum, 18 April 2011 di ruang Kantor TU (09.40 WIB)

nama SMP Negeri 2 Turen yaitu, SMP Negeri 2 Turen mendapat predikat sebagai “Sekolah 8 Besar se-Kabupaten

SMP 2 Turen kian tahun selalu mengalami kemajuan yang berarti, di sini dapat dilihat dari *output* yang telah dihasilkan serta bentuk fisik yang ada dalam lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas belajar mengajar, yang juga menuntut adanya usaha untuk mempertahankan, mengembangkan serta melestarikan *image* yang baik dalam lingkungan intern dan ekstern sekolah ini sendiri.¹¹³

3. Profil

PROFIL SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 TUREN
- b. No. Statistik Sekolah : 201051817235
- c. Tipe Sekolah : B
- d. Alamat Sekolah : Jalan Raya Kedok Turen, Kecamatan Turen,
Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : (0341) 824589
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A¹¹⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Hariyanto selaku WKS Kurikulum, 18 April 2011 di ruang Kantor TU (09.40 WIB)

¹¹⁴ Dokumentasi SMP Negeri 2 Turen-Malang, 18 April 2010 (09.55 WIB)

Untuk mengetahui visi, misi dan tujuan di SMP Negeri 2 Turen ini, maka menurut Ibu Hj. Umi Hasanah dapat diketahui visi SMP Negeri 2 Turen yaitu Terwujudnya insan yang berkualitas, terampil, berdaya kreasi tinggi, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa.¹¹⁵

Indikator :

- a. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- b. Unggul dalam imtaq.
- c. Terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Budaya membaca dan membuat karya tulis.
- e. Terampil dalam apresiasi seni dan olahraga.
- f. Aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan.¹¹⁶

Sedangkan misinya berdasarkan dokumen yang ada dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan profesionalisme seluruh warga sekolah.
- b. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan supervisi pada seluruh warga sekolah.
- c. Melaksanakan tata kelola administrasi pendidikan dan keuangan yang baik, berimplementasi MBS dan transparan.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Meningkatkan pemberdayaan warga sekolah agar lebih aktif dalam kegiatan iman dan taqwa.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Umi Hasanah selaku guru PAI di ruang Lobi Kantor TU 18 April (10.10 WIB)

¹¹⁶ Dokumentasi SMP Negeri 2 Turen, 18 April 2010 (10.20 WIB)

- f. Mengembangkan potensi warga sekolah agar lebih terampil untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- g. Meningkatkan pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat dan gemar membaca serta membuat karya tulis.
- h. Mengembangkan potensi siswa yang memiliki persepsi, apresiasi dan daya kreasi seni dan olahraga
- i. Membudayakan hidup sehat, tertib dan disiplin sehingga diperoleh budi pekerti luhur.¹¹⁷

TUJUAN SEKOLAH

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, serta sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia dan ketrampilan untuk hidup mandiri serta sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka SMP Negeri 2 Turen mengembangkan tujuan-tujuan yang akan dicapai secara bertahap sesuai dengan Program Kerja Sekolah, dalam jangka waktu satu tahun pelajaran yang akan datang (2010/2011) dan pada tahun-tahun pelajaran selanjutnya, melalui Program Kerja Sekolah jangka menengah/empat (4) tahunan. Adapun tujuan sekolah tersebut yaitu :

- a. Sekolah mampu memenuhi/meningkatkan profesionalisme standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi.

¹¹⁷ Dokumentasi SMP Negeri 2 Turen, 18 April 2010 (10.20 WIB)

- b. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan perangkat kurikulum SMP Negeri 2 Turen beserta kelengkapannya yaitu silabus, RPP, dan sistem penilaian untuk semua tingkatan.
- c. Sekolah mampu melaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi dan supervisi yang berkelanjutan pada guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya.
- d. Sekolah mampu melaksanakan tata kelola administrasi pendidikan yang baik, berimplementasi MBS.
- e. Sekolah mampu melaksanakan tata kelola administrasi keuangan yang baik transparan dan akuntabel bersama Komite Sekolah.
- f. Sekolah mampu meningkatkan hasil belajar akademik dan non akademis.
- g. Akademik melalui kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- h. Sekolah mampu melaksanakan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dan atau peringatan hari-hari besar keagamaan.
- i. Sekolah mampu meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan melalui penyetaraan, penataran, workshop, sosialisasi, diklat, seminar, MGMP, pelatihan, MKKS atau melanjutkan studi yang lebih tinggi.
- j. Sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar SNP (Lab.IPA, Lab.Bahasa, Ruang Multimedia, Lab.Computer dan Internet).

- k. Sekolah mampu menambah koleksi buku referensi, fiksi dan non fiksi dalam perpustakaan untuk menambah minat baca warga sekolah.
- l. Sekolah mampu memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam seni dan olah raga.
- m. Sekolah mampu menciptakan lingkungan hidup sehat, tertip, disiplin melalui kegiatan lomba-lomba.¹¹⁸

5. Struktur Organisasi

Struktur organanisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, dan wewenang masing-masing dalam suatu kebutuhan yang teratur.

6. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di SMPN 2 Turen adalah KTSP kurikulum tersebut telah dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Sebagaimana wawancara dengan bapak Hariyanto selaku WKS Kurikulum,

“Dalam pengembangan kurikulum itu sendiri, pendidikannya berkarakteristik karena setiap guru itu memiliki metode sendiri dalam proses pembelajaran *mbak.*, KBM itu sendiri juga disesuaikan dengan mata pelajaran dan biasanya KBM itu berlangsung di luar kelas atau di dalam kelas dan bisa juga di laboratorium. Itu tergantung dari gurunya masing-masing loh *mbak.*, saya sebagai WKS Kurikulum hanya memberikan metode secara global saja, mikronya dari gurunya saja. Untuk merealisasikannya telah dilakukan proses belajar mengajar selama 6 hari

¹¹⁸ Dokumentasi SMP Negeri 2 Turen, 18 April 2010 (10.20 WIB)

dalam seminggu dan dimulai pukul 06.45 sampai 12.30. dan ada penambahan waktu ekstrakurikuler mengaji yang dilakukan pada sore hari setelah pulang sekolah serta bimbingan belajar yang dikhususkan pada kelas IX yang mendekati UAS.”¹¹⁹

7. Kondisi Guru dan Karyawan

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.

Berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang lebih professional.

Guru dan karyawan SMPN 2 Turen sebanyak 41 orang guru. Sebagian dari mereka ada yang berstatus pegawai Negeri dan ada yang belum, disamping tenaga pengajar terdapat pula staf TU, pegawai perpustakaan, satpam dan petugas kebersihan yang membantu memperlancar proses kegiatan pendidikan di SMPN 2 Turen. Untuk lebih jelasnya proses pendidikan di SMPN 2 Turen, dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis sajikan dalam tabel.¹²⁰

8. Kondisi Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran (proses belajar mengajar), di samping factor guru, tujuan dan metode pembelajaran.

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Hariyanto selaku WKS Kesiswaan, 18 April 2011 di ruang kantor TU (11.00 WIB).

¹²⁰Dokumentasi SMP Negeri 2 Turen, 18 April 2010 (11.00 WIB)

Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang murid. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas dan bobot bahan pengajaran yang akan diajarkan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Hariyanto, selaku WKS Kesiswaan,

“Minat masuk SMPN 2 Turen cukup besar *mbak..* kenapa? di lihat dari banyaknya siswa yang mendaftar di sekolah ini. Dalam penerimaannya juga, setiap siswa diseleksi melalui NUN (nilai ujian nasional) dan sertifikat prestasi bagi yang memiliki piagam prestasi, banyak *mbak..* prestasi yang dimiliki setiap siswa yang mendaftar disini, seperti dari ikut porseni atau yang lainnya. Kenapa kami juga mempertimbangkan hal seperti itu, karena disini kegiatan ekstra begitu banyak, jadi ada banyak kesempatan untuk dibina disini, terlebih juga untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Selain itu, dengan begitu tentu pihak sekolah akan diuntungkan, *kan* tidak perlu ada seleksi yang repot untuk mencari, misalnya mau diikutkan lomba bidang olahraga tingkat Kabupaten dalam satu kejurnas atau lomba yang lainnya yang intinya di SMP ini mampu untuk mengikuti lomba.”¹²¹

Untuk setiap tahunnya SMPN 2 Turen dalam penerimaan siswanya menampung sebanyak 6 kelas. Adapun jumlah kelas keseluruhan ada 18 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan secara rinci dalam tabel. (lampiran)

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Hariyanto selaku WKS Kesiswaan, 18 April 2011 di ruang kantor TU (11.00 WIB).

9. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti: ruang kelas, meja, kursi, papantulis, gudang, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedang yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, maka hal tersebut merupakan sarana pendidikan.¹²²

C. PENYAJIAN DATA

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas untuk metode *Learning Community* komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows, terdapat 15 item yang dinyatakan valid, dan 9 item yang dinyatakan gugur (1,3,4,7,16,20,21,22,24). Item-item tersebut memiliki skor di bawah 0,3.

Sementara itu, setelah dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows, instrument metode *Learning Community* dinyatakan reliabel

¹²² Dokumentasi SMP Negeri 2 Turen, 18 April 2010 (11.00 WIB)

karena memiliki nilai di atas 0,6, yaitu sebesar 0,890. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4. 1
RELIABILITAS INSTRUMEN METODE *LEARNING COMMUNITY*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.885	24

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variable metode *Learning Community* dengan jumlah item 15 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari standart Alpha (0,6).

2. Metode *Learning Community*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C SMP Negeri 2 Turen-Malang, peneliti menggunakan angket kemudian menyebarkannya kepada responden. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sebatas mana daya serap siswa dalam menerima penerapan metode *Learning Community* yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqh di SMP selama ini.

Kepada 30 responden diajukan 15 pertanyaan. Selanjutnya penulis mengadakan analisa terhadap jawaban angket, setiap jawaban mempunyai kriteria penilaian sebagai berikut: alternatif jawaban “SS (Sangat Setuju)” dengan nilai 5, alternatif jawaban “S (Setuju)” dengan nilai 4, alternatif jawaban “RG (Ragu-ragu)” dengan nilai 3, alternatif jawaban “TS (Tidak Setuju)” dengan nilai 2, dan alternatif jawaban “ STS (Sangat Tidak Setuju)” dengan nilai 1. Data besarnya nilai jadi jawaban angket siswa disajikan berupa skor total dalam tabel frekuensi. Skor total maksimal adalah 75 dan minimal adalah 15. Namun, dalam kenyataannya setelah dilakukan perhitungan skor total yang berasal dari angket diperoleh skor antara 50 sampai dengan 71. Sebagaimana terlihat dalam tabel 4.2 berikut ini.

TABEL 4.2
DISTRIBUSI FREKUENSI BESARNYA NILAI JADI ANGKET
SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 2 TUREN – MALANG

Nilai Angket Siswa (Skor Total)	Frekuensi
50	1
52	1
54	2
55	1
56	1
57	4
58	2
59	4
60	1

Lanjutan dari halaman 88,

61	1
62	3
63	1
64	3
65	1
66	1
67	2
71	1
Total	30

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai angket responden pada tabel 4.1.1 tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, sedang, kurang. Untuk kategori baik antara 64-71, kategori sedang antara 57 – 63, kategori kurang antara 50 – 56. Penghitungan kategori berdasarkan penghitungan interval kelas sebagai berikut :

Mencari range = skor tertinggi – skor terendah

$$= 71 - 50$$

$$= 21$$

$$\text{JK} = 3$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{range}}{\text{JK}} =$$

$$= \frac{21}{3} = 7$$

Jadi, jumlah kelas interval 7, walaupun dari penghitungan dari hitungan panjang kelas diperoleh 7, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 6, supaya nilai batas atas 7.

TABEL 4.2.1

**KATEGORI BESARNYA SKOR TOTAL ANGKET SISWA KELAS
VIII C SMP NEGERI 2 TUREN – MALANG**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Baik	64 – 71	8	26,67 %
Sedang	57 – 63	16	53,33 %
Cukup	50 – 56	6	20 %
		30	100 %

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dideskripsikan pada tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa pengaruh metode *Learning Community* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) berdasarkan tiga kategori yaitu baik sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 26,67 %. Dan kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,33%, dan kategori cukup sebanyak 6 siswa dengan presentase sebesar 20 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Turen - Malang adalah sedang sebesar 53,33%. Artinya, dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam siswa sangat antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Learning Community*. Dengan kata lain, guru berhasil berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan belajar

mengajar Pendidikan Agama Islam. Besarnya presentase di atas berarti juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqh, siswa telah dapat memaksimalkan aktivitas belajarnya untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga menumbuhkan rasa percaya sendiri.

Untuk selanjutnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis sehingga dengan kemampuan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Karena siswa telah terlatih untuk belajar mandiri, tidak tergantung dengan penjelasan dari guru saja.

3. Prestasi Belajar

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh metode *Learning Community* terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh), maka berikut ini akan disajikan data prestasi belajar siswa kelas VIII C sebelum dan sesudah penerapan metode *Learning Community* serta prestasi belajar siswa kelas VIII A (non *Learning Community*) melalui hasil pre test dan post test di SMP Negeri 2 Turen - Malang.

- a. Data prestasi belajar siswa kelas VIII A dan VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh).

Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen - Malang

diperoleh dari hasil pre test. Berikut ini data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh).

TABEL 4.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR KELAS
VIII A MELALUI HASIL PRE TEST NON *LEARNING*
***COMMUNITY* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA**
ISLAM (BIDANG STUDI FIQH) DI SMP NEGERI 2 TUREN-
MALANG

Nilai	Frekuensi
35	1
50	2
55	2
60	3
65	7
70	5
75	5
80	1
85	4
Total	30

Pengelompokan ini berdasarkan sebaran nilai siswa yaitu nilai tertinggi 85 dan terendah 35. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai siswa tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penghitungan kategori berdasarkan penghitungan interval kelas sebagai berikut :

Mencari range = skor tertinggi – skor terendah

$$= 85 - 35$$

$$= 50$$

$$JK = 3$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{range}}{JK} = \frac{50}{3} = 16,6$$

Jadi, jumlah kelas interval 16,6 dibulatkan menjadi 17, walaupun dari penghitungan dari hitungan panjang kelas diperoleh 17, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 16, supaya nilai batas atas 17.

TABEL 4.3.1
KATEGORI PRESTASI BELAJAR KELAS VIII A MELALUI
HASIL PRE TEST NON *LEARNING COMMUNITY* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (BIDANG STUDI
FIQH) DI SMP NEGERI 2 TUREN-MALANG

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	69 – 85	15	50 %
Sedang	52 – 68	12	40 %
Rendah	35 – 51	3	10 %
		30	100%

Berdasarkan data kategori dan distribusi frekuensi prestasi belajar siswa di atas, diperoleh tiga kategori prestasi belajar siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah dengan presentase terbesar yaitu 10%

atau 3 siswa. Sebanyak 40% atau 12 siswa berada pada kategori sedang dan kategori tinggi sebesar 50% atau 15 siswa.

Dari analisis data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa kelas VIII A melalui hasil pre test pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen - Malang termasuk tinggi dengan persentasenya sebesar 50%.

Sedangkan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa kelas VIII C sebelum diberi perlakuan metode *Learning Community*, yakni sebagai berikut.

TABEL 4.4
DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII C MELALUI HASIL PRE TEST SEBELUM PENERAPAN
METODE *LEARNING COMMUNITY* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (BIDANG STUDI FIQH) DI
SMP NEGERI 2 TUREN-MALANG

Nilai	Frekuensi
60	5
65	6
70	4
75	7
80	4
85	3
90	1
Total	30

Pengelompokan ini berdasarkan sebaran nilai siswa yaitu nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih

teliti, nilai siswa tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penghitungan kategori berdasarkan penghitungan interval kelas sebagai berikut :

Mencari range = skor tertinggi – skor terendah

$$= 90 - 60$$

$$= 30$$

$$JK = 3$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{range}}{JK} =$$

$$= \frac{30}{3} = 10$$

Jadi, jumlah kelas interval 10, walaupun dari penghitungan dari hitungan panjang kelas diperoleh 10, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 9, supaya nilai batas atas 10.

TABEL 4.4.1

**KATEGORI PRESTASI BELAJAR KELAS VIII C MELALUI
HASIL PRE TEST SEBELUM PENERAPAN METODE *LEARNING
COMMUNITY* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (BIDANG STUDI FIQH) DI SMPN 2 TUREN-MALANG**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	80 – 90	8	26,66 %
Sedang	70 – 79	11	36,67 %
Rendah	60 - 69	11	36,67 %
		30	100%

Berdasarkan data kategori dan distribusi frekuensi prestasi belajar siswa di atas, diperoleh tiga kategori prestasi belajar siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah dengan presentase terbesar yaitu 36,67 % atau 11 siswa. Sebanyak 36,67 % atau 11 siswa berada pada kategori sedang dan kategori tinggi sebesar 26,67 % atau 8 siswa.

Dari analisis data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen - Malang termasuk seimbang antara yang sedang dan kurang yaitu 36,67 %.

- b. Data prestasi belajar siswa kelas VIII A non *Learning Community* dan VIII C sesudah penerapan metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) hasil post test. Berikut ini data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh).

TABEL 4.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII A MELALUI HASIL POST TEST NON *LEARNING*
***COMMUNITY* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA**
ISLAM (BIDANG STUDI FIQH) DI SMPN 2 TUREN-MALANG

Nilai	Frekuensi
55	1
57	1
58	1
68	2
69	2
70	1
71	1
74	1
76	4
77	3
78	1
79	1
80	2
82	3
85	4
88	1
92	1
Total	30

Pengelompokan ini berdasarkan sebaran nilai siswa yaitu nilai tertinggi 92 dan terendah 55. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai siswa tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penghitungan kategori berdasarkan penghitungan interval kelas sebagai berikut :

Mencari range = skor tertinggi – skor terendah

$$= 92 - 55$$

$$= 37$$

$$JK = 3$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{range}}{JK} =$$

$$= \frac{37}{3} = 12,3$$

Jadi, jumlah kelas interval 12,3 dibulatkan menjadi 12.

TABEL 4.5.1
KATEGORI PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII A
MELALUI HASIL POST TEST NON *LEARNING COMMUNITY*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(BIDANG STUDY FIQH) DI SMP NEGERI 2 TUREN-MALANG

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	80 – 92	11	36,67 %
Sedang	67 – 79	16	53,33 %
Rendah	55 – 67	3	10 %
		30	100%

Berdasarkan data kategori dan distribusi frekuensi prestasi belajar siswa di atas, diperoleh tiga kategori prestasi belajar siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah dengan prosentase 10% atau 3 siswa. Sebanyak 53,33% atau 16 siswa berada pada kategori sedang dan kategori tinggi sebesar 36,67% atau 11 siswa.

Sedangkan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa kelas VIII C setelah diberi perlakuan metode *Learning Community*, yakni sebagai berikut:

TABEL 4.6
DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII C MELALUI HASIL POST TEST SESUDAH PENERAPAN
METODE *LEARNING COMMUNITY* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (BIDANG STUDI FIQH) DI
SMP NEGERI 2 TUREN-MALANG

Nilai	Frekuensi
46	1
70	1
73	1
74	2
75	1
76	1
78	2
79	1
83	3
84	1
85	1
86	1
87	3
88	2
89	1
90	2
91	2
93	1
95	3
Total	30

Pengelompokan ini berdasarkan sebaran nilai siswa yaitu nilai tertinggi 95 dan terendah 46. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai siswa tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu

tinggi, sedang dan rendah. Penghitungan kategori berdasarkan penghitungan interval kelas sebagai berikut :

Mencari range = skor tertinggi – skor terendah

$$= 95 - 46$$

$$= 49$$

$$JK = 3$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{range}}{JK} =$$

$$= \frac{49}{3} = 16,3$$

Jadi, jumlah kelas interval 16,3 dibulatkan menjadi 16. walaupun dari penghitungan dari hitungan panjang kelas diperoleh 16, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 15, supaya nilai batas atas 16.

TABEL 4.6.1
KATEGORI PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII C
MELALUI HASIL POST TEST SESUDAH PENERAPAN METODE
***LEARNING COMMUNITY* PADA MATA PELAJARAN**
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (BIDANG STUDI FIQH) DI
SMP NEGERI 2 TUREN-MALANG

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	78 – 95	23	76,67 %
Sedang	62 – 77	6	20 %
Rendah	46 – 61	1	3,33 %
		30	100%

Berdasarkan data kategori dan distribusi frekuensi prestasi belajar siswa di atas, diperoleh tiga kategori prestasi belajar siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah dengan prosentase 3,33 % atau 1 siswa. Sebanyak 20% atau 6 siswa berada pada kategori sedang dan kategori tinggi sebesar 76,67% atau 23 siswa.

Dengan diterapkannya metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen - Malang maka kategori prestasi belajar siswanya berada pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa atau presentasenya sebesar 76,67%. Dari analisis data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII C mengalami peningkatan sesudah diterapkannya Metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen - Malang. Peningkatan prestasi belajar ini dari berkategori rendah dan sedang (36,67%) menjadi berkategori tinggi (76,67%).

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa dengan penerapan metode *Learning Community* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama kelas VIII C. Umpan balik yang positif dari anak didik akan muncul sejalan dengan penerapan metode *Learning Community* yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Sehingga fungsi dari pengajaran Pendidikan Agama Islam yang antara lain dapat memahami ilmu pengetahuan, penanaman pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak dan ilmu Fiqh, yang dimana dalam Fiqh sendiri terdapat

beberapa pembelajaran tentang ibadah dalam kehidupan sehari-hari serta dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari akan tercapai dengan maksimal.

4. Pengaruh Metode *Learning Community* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen – Malang

Untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode *Learning Community* dengan non *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket yang disebarakan kepada para siswa kemudian di analisis dengan rumus Chi Kuadrat. Peneliti mengambil semua populasi penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C dalam kegiatan belajar dan mengajar di SMP Negeri 2 Turen - Malang. Populasi yang diambil adalah kelas VIII A & VIII C, karena dari segi pertumbuhan dan perkembangan psikologisnya, mereka sudah dianggap cukup matang dan dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan tepat dibandingkan siswa kelas VII. Sedangkan siswa kelas IX pada saat peneliti mengadakan penelitian tidak diperbolehkan menjadi populasi penelitian karena mereka dipersiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional (UN).

Analisa data diperoleh dari nilai angket siswa dan nilai prestasi post test. Tabulasi nilai jadi angket siswa dan nilai prestasi belajarnya disajikan dalam lampiran.

Selanjutnya data tersebut dikelompokkan kembali menjadi tabel kontingensi 2x3 untuk menunjukkan adanya pengaruh metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hasilnya sebagaimana ditunjukkan tabel 4.7 berikut ini.

TABEL 4.7
DATA PENERAPAN METODE *LEARNING COMMUNITY*
DENGAN NON *LEARNING COMMUNITY* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (BIDANG STUDI FIQH) DI
SMP NEGERI 2 TUREN – MALANG

Metode Pembelajaran	Prestasi Belajar			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Learning Community	23	6	1	30
Non Learning Community	11	16	3	30
Jumlah	34	22	4	60

Keterangan:

1. Angka-angka di dalam diperoleh jumlah nilai hasil post test.
2. Untuk mencari Chi Kuadrat maka diperlukan perhitungan f_h dari tabel di atas dengan rumus :

$$f_h = \frac{\text{Jumlah Baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{N} \quad \dots^{123}$$

Berdasarkan sebaran frekuensinya, diperoleh data bahwa dengan metode *Learning Community* yang baik maka prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa relatif tinggi yakni sebanyak 23 siswa, kategori prestasi belajar sedang dengan 6 siswa dan prestasi belajar rendah sebanyak 1 siswa. sedangkan yang non *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar tinggi sebanyak 11 siswa, kategori prestasi belajar sedang sebanyak 16 siswa dan prestasi belajar rendah sebanyak 3 siswa. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil perhitungan chi kuadrat pada tabel 4.8 berikut ini:

TABEL 4.8

PERHITUNGAN CHI KUADRAT

Sel	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	23	17	6	36	2,117
2	6	11	- 5	25	2,272
3	1	2	-1	1	0,5
4	11	17	-6	36	2,117
5	16	11	5	25	2,272
6	3	2	1	1	0,5
Σ	60	60	0		9,778

Keterangan :

1. Jumlah f_o harus sama dengan f_h
2. Jumlah $(f_o - f_h)$ harus sama dengan 0

Dari perhitungan melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

¹²³ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Hal: 348

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h} = 9,778$$

$$\begin{aligned} \mathbf{db} &= (\mathbf{k} - 1) (\mathbf{b} - 1) \\ &= (3 - 1) (2 - 1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Harga Chi kuadrat di atas, dikonsultasikan dengan tabel harga kritik χ^2 dengan db=2 (konsultasi tabel pada lampiran). Dengan taraf signifikansi 5% dan db=2, maka dalam tabel terdapat harga kritik χ^2 sebesar 5,991 (lihat tabel) dan pada taraf signifikan 1% dengan db=2, harganya sebesar 9,210 (lihat tabel). Maka hal ini berarti hipotesa diterima karena harga χ^2_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada harga χ^2_{tabel} . Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Turen - Malang.

Setelah harga Chi Kuadrat (χ^2) diketahui, untuk mengetahui tinggi rendahnya kebesaran hubungan antara kedua variabel tersebut, maka selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus Koefisien Kontingensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{KK} &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{9,778}{9,778 + 60}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{9,778}{69,778}} \\
 &= \sqrt{0,1401} \\
 &= 0,3743
 \end{aligned}$$

Semakin besar harga KK akan semakin besar derajat korelasinya. Sebagai korelasi, KK tidak akan lebih besar dari + 1,000. Jika $b=k$ (baris=kolom), maka harga KK paling besar dibatasi oleh persamaan:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{KK} &\leq \sqrt{(k-1)/k} \\
 0,3743 &\leq \sqrt{(3-1)/3} \\
 0,3743 &\leq \sqrt{(2)/3} \\
 0,3743 &\leq 0,816
 \end{aligned}$$

Semua hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. $\chi^2_{\text{hit}} = 9,778$ pada tabel kerja jauh lebih besar dari $\chi^2_{\text{tabel}} (\chi^2 = 5,991)$ dengan taraf signifikan 5 % dan taraf signifikan 1 % χ^2 kritik ($\chi^2 = 9,210$). Berarti hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Turen – Malang.
- b. Koefisien Kontingensi (KK) = 0,3743 juga dapat diterima sangat nyata. Karena dengan memperhatikan tabel χ^2_{hit} yang jauh lebih besar di bandingkan dengan χ^2_{tabel} pada derajat kebebasan = 2, maka

disimpulkan bahwa korelasi antara metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) dengan peningkatan prestasi belajarnya adalah sangat menyakinkan.

Maka pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa nyata adanya pengaruh yang signifikan antara metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

B. Penerapan Metode *Learning Community* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fiqh) di SMP Negeri 2 Turen-Malang

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode *Learning Community* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar, siswa yang pandai mengajari yang lemah dan yang tahu memberi tahu yang belum tahu. Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat saling belajar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan *Learning Community* memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.¹²⁵

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penerapan metode *Learning Community* di SMP ini sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan langkah-langkah metode *Learning Community* yang telah diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) pada kelas VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang menunjukkan respon yang positif. Artinya, siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara

¹²⁵ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), Malang, 2004), Hal: 49

verbal tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang tidak mengajar sedang dipelajarinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) dengan penerapan metode *Learning Community* yang memiliki ciri-ciri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dan diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga menumbuhkan rasa percaya sendiri, serta tercapainya tujuan penerapan metode *Learning Community* yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis.

C. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Turen-Malang

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹²⁶ Oleh karena itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif, dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Prestasi belajar bagi siswa merupakan bukti keberhasilan siswa yang dicapai pada akhir proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah istilah yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan belajar yang akan memperlihatkan sudah sampai dimana suatu tujuan belajar telah dicapai. Prestasi belajar dapat

¹²⁶ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), Hal: 28

dijadikan motivator bagi siswa untuk selalu maju sebagai ukuran kesuksesan mutu pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹²⁷

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang sebelum dan sesudah penerapan metode *Learning Community* terjadi peningkatan. Jika sebelum menerapkan metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) prestasi belajarnya seimbang antara sedang (70-79) dan rendah (60-69) yakni dengan presentase 36,67% maka setelah menerapkan metode *Learning Community* presentasenya sebesar 76,67% dan berkategori tinggi (78-95). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) setelah diterapkannya metode *Learning Community* di SMP Negeri 2 Turen-Malang. Sedangkan pada kelas VIII A non *Learning Community* yakni pada hasil prestasi belajar melalui hasil pre test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) prestasi belajarnya tinggi antara (69-85) dengan persentase 50%, maka setelah ujian post test prestasi belajarnya sedang antara (67-79) dengan persentase 53,33%. Jadi

¹²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal: 4

dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode tradisional atau non *Learning Community* peningkatan hasil belajar siswa baik.

D. Pengaruh Metode *Learning Community* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang

Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang efektif pun sangat dibutuhkan. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah metode *Learning Community*.

Metode *Learning Community* dalam mengajar termasuk pendekatan modern yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Tujuan utama pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan sehingga mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Dengan digunakannya metode *Learning Community* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar peserta didik bergairah untuk belajar beribadah dengan baik dan benar, mempelajari, memahami, meyakini

kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya, maka prestasi (hasil) belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik peserta didik pun meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Turen-Malang, yang menggunakan pendekatan kuantitatif diketahui hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII C, sedangkan pada kelas VIII A dengan menerapkan metode tradisional (konvensional) atau non *Learning Community* memberikan peningkatan baik pada prestasi belajarnya .

Pengaruh metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C dapat dilihat dari hasil perhitungan Koefisien Kontigensi (KK) = 0,3743 dan dari hasil perhitungan Chi Kuadrat yang diuji pula pada taraf signifikan 1% dan signifikan 5% dengan db=2 maka diperoleh $X^2_{1\%} < X^2_{hit} > X^2_{5\%}$, yaitu 9,210 <9,778> 5,991. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar yang dihasilkan.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Learning Community* memiliki peran, fungsi dan berpengaruh secara signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan

peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2
Turen-Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh metode *Learning Community* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang dilakukan dalam lima tahap, yaitu membentuk kelompok kecil atau besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja dengan kelas sebaya, bekerja dengan kelas di atasnya, bekerja dengan masyarakat.
2. Prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang studi Fiqh) mengalami peningkatan setelah diuji prestasi belajarnya. Sebelumnya, prestasi siswa kelas VIII C pada hasil pre test sebelum penerapan metode *Learning Community* adalah seimbang antara rendah dan sedang dengan kategori rendah intervalnya 60-69 sebesar 36,67%, kategori sedang intervalnya 70-79 sebesar 36,67%. Sedangkan pada kelas VIII A (non *Learning Community*) pada hasil pre test adalah tinggi dengan interval 69-85 sebesar 50%. Sesudah penerapan metode *Learning Community*, prestasi belajar siswa kelas VIII C melalui hasil post test mengalami peningkatan menjadi tinggi dengan interval 78-95 sebesar 76,67%, sedangkan pada

kelas VIII A (non *Learning Community*) pada hasil post test adalah sedang sedangkan pada kelas VIII A (non *Learning Community*) pada hasil post test adalah sedang dengan interval 67-79 sebesar 53,33%.

3. Pengaruh metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C dapat dilihat dari hasil perhitungan Koefisien Kontigensi (KK) = 0, 0,3743 dan dari hasil perhitungan Chi Kuadrat yang diuji pula pada taraf signifikan 1% dan signifikan 5% dengan db=2 maka diperoleh $X^2_{1\%} < X^2_{hit} > X^2_{5\%}$, yaitu $9,210 < 9,778 > 5,991$. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A & VIII C di SMP Negeri 2 Turen-Malang.

B. Saran

1. Bagi pihak SMP Negeri 2 Turen-Malang hendaknya memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan agar metode *Learning Community* dapat terus diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ataupun dalam bidang studi yang lain bukan hanya dalam bidang studi Fiqh saja, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru PAI hendaknya dalam penerapan metode *Learning Community* benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur penerapan metode *Learning Community*, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dari penerima materi pelajaran menjadi pencari dan penemu materi pelajarannya sendiri dengan cara menggunakan metode *Learning Community*.
3. Bagi siswa, hendaknya dapat menerapkan metode *Learning Community* dalam aktivitas belajarnya karena terbukti bahwa dengan mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi dan mengembangkan kemampuan intelektual yang sudah dimiliki dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.
4. Mengingat penelitian ini hanya bersifat korelasional maka menjadi tantangan untuk diteliti apakah memang metode *Learning Community* akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana pengaruhnya metode *Learning Community* terhadap pencapaian prestasi belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ghofir Muhaimin dan Nur Ali R. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Abdul. *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*. http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html. diakses pada tanggal 31 Oktober 2010
- Baharuddin dan Esa N. Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan M. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Djamrah, Syaiful B. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dokumentasi SMP Negeri 2 Turen-Malang. 2009
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 1991. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 1982. *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Ine I. Amirman. Y dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Stastistik Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Johson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching And Learning “Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna”*. Ter., Ibnu Setiawan. Bandung: Penerbit MLC.
- Kesuma, Dharma dan Dody Hermana, dkk. 2010. *Contextual Teaching And Learning “Sebuah Panduan Awal Dalam Pengembangan PBM”*. Garut: Rahayasa Research and Training.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual “Konsep dan Aplikasi”*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas “ Sebagai Pengembangan Profesi Guru”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning “Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas”*. Jakarta: Grasindo.

- Moeliono, M. Anton. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP “ Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual” Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyono. 2009. Makalah perkuliahan “*Psikologi Pendidikan Agama Islam*”.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman A.M., 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian dan Survei*. Yogyakarta: LP3ES.
- Sitorus, J. 1995. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- S. Nasution. 2006. *Metode Research “ Penelitian Ilmiah”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2009. “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Materi Perkuliahan Metodologi Pendidikan Agama Islam*”.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metoda, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutiyono. 2006. *Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Alam Insan Mulia Surabaya)*. NIZAMIA : Jurnal Pendidikan Islam. Vol: 9. No: 1. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah “Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual”*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SMP NEGERI 2 TUREN

Jalan Raya Kedok 8A Telp. (0341) 824589 Turen

SILABUS

MATA PELAJARAN

: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS / SEMESTER

: VIII / GENAP

STANDAR KOMPETENSI (AL-QUR'AN)

: 10. MEMAHAMI HUKUM ISLAM TENTANG HEWAN SEBAGAI SUMBER

BAHAN MAKANAN.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
10.1 Menjelaskan jenis-jenis \ hewan yang halal dan haram dimakan.	Hewan yang halal dan haram dimakan.	– Siswa membaca dan mengkaji berbagai literatur tentang ketentuan	1. Menyebutkan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan.	Tugas	Tes tulis	Uraian	1. Sebutkan beberapa jenis hewan yang halal dimakan! 2. Sebutkan beberapa	3 x pertemuan (6 jam pelajaran)	1. Al Qur'an dan terjemahnya. 2. Buku

		hewan yang halal dan yang haram dimakan.					jenis hewan yang haram dimakan!		PAI Kelas VIII.
			2. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan diharamkan.	Tugas	Tes tulis	Unjuk kerja	1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan binatang halal dan haram! 2. Tunjukkan salah satu binatang halal dan haram!		3. LKS
			3. Menjelaskan tata cara penyembelihan binatang yang dihalalkan	Tugas	Tes tulis	Uraian	1. Bagaimana proses penyembelihan secara tradisional dan mekanik!		
10.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.	Menghindari hewan yang halal dan haram	– Siswa membaca dan mengkaji berbagai literatur tentang ketentuan hewan yang	1. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan	Tugas	Penugasan	Pembiasaan	1. Usahakan kalian mengkonsumsi makanan yang berasal dari hewan yang halal dan menjahui		

		halal dan yang haram dimakan.					makanan yang berasal dari hewan yang haram		
--	--	-------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Turen, 04 April 2011

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 2 Turen,

Guru Pendidikan Agama Islam,

ENDIK YULIASTO, S. Pd
NIP. 1961 0220 1984 0310 07

Hj. UMI HASANAH, S. Pd
NIP. 1963 0515 1985 1220 01

LAMPIRAN 2



**PEMERINTAH
KABUPATEN
MALANG**

DINAS PENDIDIKAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)

SMP NEGERI 2 TUREN

Jalan Raya Kedok 8A Telp. (0341) 824589 Turen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam

KELAS : 8 / Genap

ALOKASI WAKTU : 3 x Pertemuan (6 Jam Pelajaran)

- A. Standar Kompetensi** : 14. Memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan
- B. Kompetensi Dasar** : 14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan yang haram
14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

- C. Indikator** :
1. Menyebutkan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan
 2. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan diharamkan
 3. Menjelaskan tata cara penyembelihan binatang yang dihalalkan
 4. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

- D. Tujuan Pembelajaran : Siswa Dapat**
1. Menyebutkan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan
 2. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan diharamkan
 3. Menjelaskan tata cara penyembelihan binatang yang dihalalkan
 4. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

E. Materi Pokok : Hukum islam tentang binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan

F. Strategi Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu	Metode

1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dimulai dengan bacaan do'a dan memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberitahukan metode yang akan dipergunakan selama proses pelajaran berlangsung. • Guru mengaitkan kembali materi prasyarat yaitu materi yang telah diajarkan sebelumnya. 	10 menit	<p>- Pemodelan</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengantar secara umum tentang binatang halal dan haram • Guru membawa siswa ke dunia nyata siswa melalui pengalaman-pengalaman yang pernah dialami yang ada hubungan dengan materi pelajaran. • Guru memotivasi agar mereka berani bertanya untuk membuktikan asumsi dan mendengarkan 	70 menit	<p>- Learning Community</p>

	<p>pendapat yang berbeda dengan teman yang lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk <i>learning community</i> dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan bersama-sama. • Guru memberikan pengarahan tentang bagaimana cara belajar yaitu sebuah pembelajaran ketrampilan yang dapat dicontoh oleh siswa. • Guru mengadakan evaluasi sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan penilaian dengan cara mengumpulkan berbagai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 		
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pendapat siswa tentang suasana belajar di kelas. • Guru bersama siswa mengadakan refleksi 	10 menit	<p>- Refleksi</p> <p>- Penugasan</p>

	<p>terhadap proses dan hasil belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan materi binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan . 		
--	---	--	--

Pertemuan Ke Dua

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dimulai dengan bacaan do'a dan memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberitahukan metode yang akan dipergunakan selama proses pelajaran berlangsung. • Guru mengaitkan kembali materi prasyarat yaitu materi yang telah diajarkan sebelumnya. 	10 menit	- n Pemodelan

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang manfaat binatang yang dihalalkan • Secara berkelompok, siswa mendiskusikan manfaat binatang yang dihalalkan • Secara individu, siswa membuat resume hasil diskusi • Secara individu siswa mempresentasikan hasil resumenya • Guru memberikan penilaian secara individu 	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Learning Community - Ujuk kerja
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pendapat siswa tentang suasana belajar di kelas. • Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar • Guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan materi binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan . 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Penugasan

Pertemuan Ke Tiga

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dimulai dengan bacaan do'a dan memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran. • Guru mengaitkan kembali materi prasyarat yaitu materi yang telah diajarkan sebelumnya. 	10 menit	<p>- Pemodelan</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan memahami materi tentang ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan • Secara berkelompok, siswa mendiskusikan hasil observasi tentang ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan • Siswa menyampaikan hasil diskusi pada kelompok lain • Kelompok lain menanggapi penyampaian hasil diskusi • Guru menyampaikan secara kelompok 	70 menit	<p>- Learning Community</p> <p>- Unjuk kerja</p>

3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pendapat siswa tentang suasana belajar di kelas. • Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar • Guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan materi binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan . 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Penugasan
---	---	----------	---

- G. Sumber Belajar :**
1. Buku PAI
 2. LKS
 3. Fiqih Islam

- H. Penilaian :**
1. Jenis tagihan : Tugas individu dan tugas kelompok
 2. Tehnik : Tes Tulis
 3. Bentuk instrumen : Uraian
 4. Soal :

Berbagai jenis daging hewan banyak dijual di mal atau swalayan-swalayan. Dari jenis binatangnya memang halal dimakan, seperti daging ayam, sapi, dan sejenisnya. Permasalahannya apakah binatang-binatang itu disembelih sesuai ajaran Islam atau tidak, kita sama sekali tidak tahu. Anda pun belum menelusuri dan mengetahui proses yang sebenarnya sekalipun diberi label “Dijamin Halal”

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu terhadap kasus di atas?

2. Apakah dibenarkan mengkonsumsi barang yang halal, tetapi belum mengetahui secara pasti halalnya dipandang dari sudut syari'at Islam?
3. Daging hewan impor kebanyakan berasal dari negara nonmuslim, sehingga kita dapat meragukan label kehalalannya. Bagaimana sikap yang harus dilakukan?
4. Tindakan apa yang paling baik kita lakukan? Berikan alasan-alasannya?

Turen, 04 April 2011

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 2 Turen,

Guru Pendidikan Agama Islam,

ENDIK YULIASTO, S. Pd

NIP. 1961 0220 1984 0310 07

Hj. UMI HASANAH, S. Pd

NIP. 1963 0515 1985 1220 01

LAMPIRAN 3

KISI – KISI SOAL PRE TEST

Jenis Sekolah : SMP

Kurikulum Acuan : KTSP

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 15 menit

Materi Pelajaran : Binatang Halal dan Haram

Jumlah Soal : 4 soal

Kelas / Semester : VIII / Genap

Bentuk Soal : 4 uraian

No	Kompetensi	Indikator	Materi pokok	Tingkat	Jml Butir	Bentuk	No.
----	------------	-----------	--------------	---------	-----------	--------	-----

				Kesukaran	Soal	Soal	Soal
1	Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram untuk dimakan.	4. Menyebutkan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan	1. Jenis binatang halal dan haram.	Kognitif	1	Uraian	1
		5. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan diharamkan	2. Binatang halal adalah binatang yang diperbolehkan untuk dimakan dagingnya oleh manusia, terutama bagi orang yang beriman. Binatang haram adalah segala jenis binatang yang dilarang memakannya, karena diharamkan menurut syari'at Islam.	• Afektif	1	Uraian	2
		6. Menjelaskan tata cara penyembelihan binatang yang dihalalkan	3. Tata cara penyembelihan binatang.	• Afektif	1	Uraian	4

2	Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.	1. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan	1. Makanan yang diharamkan adalah hewan yang berkuku tajam, binatang jalalah, binatang hidup dua dunia.	• Psikomotorik	1	Uraian	3
---	---	---	---	----------------	---	--------	---

LAMPIRAN 4

Isilah daftar dibawah ini !

Nama (Lengkap) :

Kelas :

UJI PEMAHAMAN MATERI

Berbagai jenis daging hewan banyak dijual di mal atau swalayan-swalayan. Dari jenis binatangnya memang halal dimakan, seperti daging ayam, sapi, dan sejenisnya. Permasalahannya apakah binatang-binatang itu disembelih sesuai ajaran Islam atau tidak, kita sama sekali tidak tahu. Anda pun belum menelusuri dan mengetahui proses yang sebenarnya sekalipun diberi label “Dijamin Halal”

Pertanyaan:

5. Bagaimana pendapatmu terhadap kasus di atas?
6. Apakah dibenarkan mengkonsumsi barang yang halal, tetapi belum mengetahui secara pasti halalnya dipandang dari sudut syari'at Islam?
7. Daging hewan impor kebanyakan berasal dari negara nonmuslim, sehingga kita dapat meragukan label kehalalannya. Bagaimana sikap yang harus dilakukan?
8. Tindakan apa yang paling baik kita lakukan? Berikan alasan-alasannya?

Jawab !

JAWABAN !

1. Menurut pendapat saya, saya belum mengetahui apakah binatang-binatang itu disembelih secara Islam atau tidak, akan tetapi memakan binatang tersebut adalah halal, karena dijamin kehalalannya, dan sudah diteliti oleh pihak MUI bahwa itu halal dan jika diragukan kehalalannya maka daging tersebut sudah menjadi haram dimakan karena tidak tahu proses penyembelihannya.
2. Dalam syari'at Islam dibenarkan, karena tidak mengetahui dan tidak disengaja mengonsumsinya. Apabila sudah mengetahui dan kita mengonsumsi yang bukan dari sudut Syari'at Islam maka haram.
3. Sebelum daging di konsumsi, pihak pemerintah meneliti lebih lanjut tentang label kehalalannya dan meneliti daging hewan tersebut, apakah mengandung penyakit atau tidak meskipun daging tersebut halal.
4. Tindakan yang harus dilakukan:
 - Melihat dari cara penyembelihan, alasannya, apabila cara penyembelihannya tidak sesuai rukun dan syarat penyembelihan maka daging dan memakannya haram.
 - Binatang yang akan dipotong masih hidup, alasannya apabila hewan tersebut sudah mati, maka jadi bangkai dan haram untuk dimakan karena menimbulkan mudharat/penyakit.
 - Melihat label kehalalannya dan kadaluarsa, alasannya apabila label tersebut tidak dari MUI atau label halal, kemudian melihat kadaluarsa daging tersebut, apabila daging tersebut sudah mencapai kadaluarsa maka itu sudah menjadi bangkai dan haram untuk dikonsumsi.

PEDOMAN PENILAIAN: B x 25 = 100

LAMPIRAN 5

KISI – KISI SOAL POST TEST

Jenis Sekolah : SMP
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pelajaran : Binatang Halal dan Haram
Kelas / Semester : VIII / Genap

Kurikulum Acuan : KTSP
Alokasi Waktu : 30 menit
Jumlah Soal : 15 soal
Bentuk Soal : 10 Essay
5 Uraian

No	Kompetensi	Indikator	Materi pokok	Tingkat Kesukaran	Jml Butir Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1	Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram untuk dimakan.	7. Menyebutkan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan	4. Jenis binatang halal dan haram.	• Psikomotorik.	3	Essay	2, 6
		8. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan diharamkan	5. Binatang halal adalah binatang yang diperbolehkan untuk dimakan dagingnya oleh manusia, terutama bagi orang yang beriman. Binatang haram adalah segala jenis binatang yang dilarang memakannya, karena diharamkan menurut syari'at Islam.	• Afektif • Kognitif	3	Essay	4, 8, 10
		9. Menjelaskan tata cara penyembelihan binatang yang dihalalkan	6. Tata cara penyembelihan binatang.	• Psikomotorik • Kognitif	3	Essay	3, 5, 9

2	Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.	2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan	2. Makanan yang diharamkan adalah hewan yang berkuku tajam, binatang jalalah, binatang hidup dua dunia.	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif 	2	Essay	7, 1

No	Kompetensi	Indikator	Materi pokok	Tingkat Kesukaran	Jml Butir Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1	Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram untuk dimakan.	1. Menyebutkan jenis-jenis binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan	1. Jenis binatang halal dan haram.	<ul style="list-style-type: none"> • Psikomotorik 	2	Uraian	2, 5
		2. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang dihalalkan	2. Binatang halal adalah binatang yang	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif 	2	Uraian	3,4

		<p>dan diharamkan</p> <p>3. Menjelaskan tata cara penyembelihan binatang yang dihalalkan</p>	<p>diperbolehkan untuk dimakan dagingnya oleh manusia, terutama bagi orang yang beriman. Binatang haram adalah segala jenis binatang yang dilarang memakannya, karena diharamkan menurut syari'at Islam.</p> <p>3. Tata cara penyembelihan binatang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif 			
2	<p>Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.</p>	<p>1. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan</p>	<p>1. Makanan yang diharamkan adalah hewan yang berkuku tajam, binatang jalalah, binatang hidup dua dunia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Afektif 	1	Uraian	1

LAMPIRAN 6

Isilah Daftar Dibawah Ini!

Nama (lengkap) :

Kelas :

A. Isilah soal-soal dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Binatang yang haram dimakan sekaligus dilarang pula digunakan sebagai pengobatan. Keharaman ini ditetapkan dalam ...
2. Binatang yang haram karena hidupnya di dua alam adalah ... dan ...
3. Penyembelihan hewan ada dua yaitu ... dan ...
4. Apa akibat dari makan makanan yang haram ...
5. Syarat bagi alat yang di gunakan untuk menyembelih binatang yakni...
6. Menghadap ke kiblat ketika menyembelih binatang termasuk ...
7. Sebagian ulama mengharamkan binatang amfibi, seperti katak, kepiting, bekicot, dan sejenisnya. Keharaman binatang tersebut karena ...
8. Perintah Allah SWT untuk umat-Nya memakan binatang laut terkandung dalam surah ...
9. Menyembelih kambing hingga putus urat lehernya merupakan ...
10. Larangan memakan binatang yang diharamkan terdapat dalam surah ...

B. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu bertamu ke rumah teman kamu yang non muslim. Kamu disuguhi makanan yang membuat kamu ragu-ragu kehalalan dan keharamannya? Berikan alasan!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan binatang halal dan haram!
3. Sebutkan beberapa jenis binatang yang halal dan haram dimakan yang hidup di air dan di darat!
4. Sebutkan syarat dan rukun menyembelih binatang agar halal untuk dimakan!
5. Jelaskan persamaan dan perbedaan perbedaan cara menyembelih hewan dengan cara tradisional dan mekanik!

Kunci Jawaban!

A.

1. Hadist
2. Katak dan Kepiting,
3. Tradisional dan mekanik
4. Merusak organ-organ tubuh orang yang memakannya.
5. Harus tajam
6. Sunnah penyembelihan.
7. Mendatangkan mudharat (bahaya).
8. Q.S. Al-Maidah ayat 96
9. Syarat penyembelihan
10. Q.S. Al-Maidah ayat 3

B.

1. Menurut pendapat saya, kalau kita tidak mengetahui dan tidak disengaja tidak apa-apa kita memakannya, dan sebaliknya apabila kita sudah mengetahui kalau makanan itu terbuat dari makanan yang haram maka kita tidak memakannya.
2. Binatang halal adalah segala jenis binatang yang dapat dimakan oleh manusia dan dihalalkan oleh syari'at Islam
Binatang haram adalah segala jenis binatang yang dilarang memakannya, karena diharamkan menurut syari'at Islam.
3. Binatang darat halal, contoh : kambing, sapi, kerbau, unta, ayam.
Binatang darat haram, contoh : babi, anjing, binatang buas dan bertaring, binatang jalalah.
Binatang laut halal, contoh : segala jenis ikan kecuali bulu babi dan anjing laut
Binatang laut haram, contoh : babi laut dan anjing laut.
4. Syarat penyembelihan, yaitu : Islam, berakal sehat, mumayyiz

Rukun penyembelihan, yaitu : penyembelih adalah orang Islam, binatang yang disembelih adalah binatang halal, alat penyembelih harus tajam, menyebut asma Allah ketika menyembelih.

5. Persamaan dan perbedaan penyembelihan hewan secara tradisional dan mekanik, yakni :

Perbedaan	Persamaan
Hewan yang disembelih dibaringkan ke kiri sehingga menghadap kiblat.	Orang yang menyembelih seorang muslim.
Kaki binatang yang disembelih diikat atau dipegang terlebih dahulu.	Membaca basmalah ketika menyembelih.
Penyembelihan secara tradisional menggunakan pisau biasa yang tajam	Alat pemotong harus tajam.
Penyembelihan secara mekanik menggunakan alat pemotong yang tajam dan telah memenuhi syarat penyembelihan	Binatang tergolong halal di makan

Pedoman Penilaian :

Kategori	Penilaian	Jumlah
Butir A	B x 5	50

Butir B	B x 10	50
	Jumlah	100

LAMPIRAN 7

DATA SISWA SMPN 2 TUREN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Kelas	2010/2011
-----------	--------------	------------------

		L	P	Jumlah
1	VII	102	102	204
2	VIII	81	114	195
3	IX	99	107	206
Jumlah				605

LAMPIRAN 8

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah daftar dibawah ini !
Nama (Lengkap) :

Kelas :

2. Berilah tanda cek list (√) pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang anda anggap paling tepat yaitu SS = sangat setuju, S = setuju, RG = ragu-ragu, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju.

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Melalui learning community saya merasa lebih mudah dalam mengeluarkan pendapat					
2	Jika saya diberi pertanyaan tentang materi PAI maka saya lancar dalam menjawab pertanyaan					
3	Dengan metode learning community mendorong pemikiran dan perenungan dalam mempertahankan pendapat					
4	Dengan metode learning community membuat saya tidak merasa bosan dengan pelajaran PAI					
5	Memudahkan saya memunculkan ide/gagasan secara lisan					
6	Menimbulkan gairah/semangat belajar PAI					
7	Saya mampu mendemonstrasikan/menjelaskan materi PAI kepada kelompok lain					
8	Saya mampu bekerja dalam kelompok pembelajaran PAI					
9	Saya mampu memahami materi pelajaran PAI secara lebih rinci					
10	Dengan metode learning community saya merasa bertanggungjawab untuk memberikan informasi tentang materi PAI kepada orang lain/kelompok lain					
11	Pada saat pembelajaran PAI saya dapat berinteraksi dengan baik sesama teman.					
12	Cepat dan tanggap dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan PAI					
13	Dalam pembelajaran PAI saya lebih senang di bentuk kelompok belajar					
14	Dengan metode learning community dapat menarik					

	perhatian saya sehingga lebih aktif dalam pembelajaran PAI					
15	Dengan metode learning community saya lebih menguasai materi PAI					

KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.item
1	Model CTL	Learning Community	1. Mampu memahami materi PAI	4, 6, 9,15
			2. Mampu mendemonstrasikan/menjelaskan kepada kelompok lain	7
			3. Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan.	2, 12
			4. Memberikan komentar/masukan	1
			5. Aktif dalam diskusi kelompok	3
			6. Berpartisipasi dalam mengerjakan/membahas tugas kelompok.	5,8
			7. Mampu bekerja sama dalam kelompok lain.	10,11
			8. Menggunakan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar	13
			9. Keaktifan siswa dalam belajar	14
2	Prestasi belajar	Pretest	Diukur dari hasil test siswa	
		Post test		

LAMPIRAN 9

SKOR TOTAL ANGKET SISWA (X) DAN NILAI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (BIDANG STUDI FIQH)

SISWA (Y)

No. Respon	Alternatif Jawaban					Jumlah Item	Nilai Jadi Jawaban	Nilai Prestasi Belajar Siswa
	SS	S	RG	TS	STS			

den							Angket	
1	8	5	2	-	-	15	66	73
2	5	6	3	1	-	15	61	76
3	2	8	5	-	-	15	57	83
4	6	8	1	-	-	15	64	95
5	1	9	5	-	-	15	56	87
6	1	6	7	-	-	15	54	87
7	5	4	4	2	-	15	57	88
8	4	7	3	1	-	15	59	95
9	11	5	-	-	-	15	71	74
10	4	6	5	-	-	15	59	74
11	9	4	2	-	-	15	67	79
12	6	6	3	-	-	15	63	95
13	-	11	2	2	-	15	54	90
14	-	10	5	-	-	15	55	90
15	3	8	4	-	-	15	59	87
16	7	2	5	1	-	15	60	86
17	2	10	3	-	-	15	59	91
18	4	9	2	-	-	15	62	85
19	5	7	3	-	-	15	62	70
20	2	9	4	-	-	15	58	83
21	4	11	-	-	-	15	64	46
22	3	1	10	-	1	15	50	75
23	8	6	1	-	-	15	67	78
24	4	9	2	-	-	15	62	84
25	6	7	2	-	-	15	64	93
26	2	6	3	2	1	15	52	78
27	8	5	1	1	-	15	65	83
28	-	12	3	-	-	15	57	88
29	2	8	5	-	-	15	57	89
30	2	9	4	-	-	15	58	91

LAMPIRAN 10

**DATA NILAI SISWA KELAS VIII A NON *LEARNING COMMUNITY* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(BIDANG STUDI FIQH) DI SMP NEGERI 2 TUREN – MALANG**

No	Nama	<i>Non Learning Community (Pre Test)</i>	<i>Non Learning Community (Post Test)</i>
-----------	-------------	---	--

1	Anita Akhsan	65	76
2	Azelia Mayda Savira	70	79
3	Dina Ariyani	80	85
4	Rina Ardiyanti Nigsih	60	82
5	Yayuk Puji Lestari	70	77
6	Andri Syarifudin	55	77
7	Yeni Dwi Rahayu Ningtyas	65	58
8	Ari Septian	85	76
9	Elia Weni Veronika	55	85
10	Febri Kiranang Raraswati	75	69
11	Ifan Bagus. S	75	57
12	Iiq Fatma Ainur R.	75	69
13	Weni Indriyani	65	92
14	A. Chaidar A.	85	68
15	A. Miftahul R.	60	55
16	Aghita Putri W.	70	85
17	Ari Kurniawan S.	55	68
18	Azizatul Khusnah	85	76
19	Cahyaning W.	60	80
20	Devi Asmaradani	70	77
21	Fitrotul K. B	65	76
22	Ikrimatul C.	75	78
23	Imamatun Nisak	65	88
24	Rizaaal Mantofani	65	70
25	Septian Yayan A.	35	71
26	Sulianto	75	85
27	Chusnul Winarsih	85	74
28	Aristantika S.	70	82
29	Cita Nuansa Citra	65	82
30	Ifah Nadirotul A.	50	80

**DATA NILAI SISWA KELAS VIII C DALAM PENGGUNAAN METODE *LEARNING COMMUNITY* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (BIDANG STUDI FIQH) DI SMP NEGERI 2 TUREN – MALANG**

No	Nama	Sebelum (Pre Test)	Sesudah (Post Test)
1	Deni Miftakhul Fauzi	60	73
2	Deni Tridamara Putra. W	65	76
3	Fika Ardani	60	83
4	Mia Deby Asiyanti	80	95
5	Wiwit Anugerah Sari	75	87
6	Yosi Nur Aini	75	87
7	Kiky Riavinula	75	88
8	Mega Yusinta	70	95
9	Muhammad Abdul Rozi	80	74
10	Muslimah Oktaviani	80	74
11	Rendisha Ilham	85	79
12	Riska Wulandari	70	95
13	Sambada Sware Craya	90	90
14	Siti Munawaroh	75	90
15	Ulva Mufidah	70	87
16	Agung Gunawan	60	86
17	Anita Khumairoh	65	91
18	Andri Bayu Saputra	60	85

19	Edy Santoso	65	70
20	Ely Ernawati	75	83
21	Fahmi Nizal Ramadhan	85	46
22	Adya Jana Priya	85	75
23	Hendra Wahyu Harvian	65	78
24	Indah Isrotul Fitria	75	84
25	Noviarti	65	93
26	Riyan Efendi	75	78
27	Retno Wulan	70	83
28	Risanti Andriyani	80	88
29	Rudiman Wanto	60	89
30	Nova Anggilla Widiastuti	65	91

LAMPIRAN 11

PENGHITUNGAN DENGAN SPSS (*STATISTICAL PRODUCT AND SERVICE SOLUTION*) 16.0 FOR WINDOWS.

Reliabilitas Instrumen Metode *Learning Community*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.885	24

Validitas Instrumen Metode *Learning Community*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	86.8333	95.592	.268	.	.891
B2	86.7667	94.392	.416	.	.887
B3	86.1000	97.541	.177	.	.892
B4	86.6333	95.482	.325	.	.889
B5	86.4000	88.110	.632	.	.881
B6	86.5667	90.461	.543	.	.884
B7	86.7667	86.737	.732	.	.878
B8	86.6333	89.895	.591	.	.883
B9	86.8333	86.764	.640	.	.881
B10	86.5000	93.845	.396	.	.888

B11	87.1667	89.730	.602	.882
B12	86.4000	91.903	.590	.883
B13	86.6667	94.161	.418	.887
B14	86.8667	90.395	.529	.884
B15	86.3000	94.769	.432	.887
B16	86.1000	96.783	.265	.890
B17	86.8667	93.844	.493	.886
B18	86.4333	89.702	.484	.886
B19	86.7000	91.666	.559	.884
B20	86.5333	97.430	.221	.891
B21	86.6333	95.620	.288	.890
B22	86.7333	94.961	.345	.889
B23	86.9000	91.472	.637	.882
B24	86.8667	88.947	.618	.882

LAMPIRAN 12

TABEL NILAI-NILAI CHI KUADRAT (χ^2) UNTUK BERBAGAI dk

dk	Harga Chi Kuadrat Pada Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %

1	3.841	6.635
2	5.991	9.210
3	7.815	11.345
4	9.488	13.227
5	11.070	15.086
6	12.592	16.812
7	14.067	18.475
8	15.507	20.090
9	16.929	21.666
10	18.307	23.209
11	19.675	24.275
12	21.026	26.217
13	22.362	27.688
14	23.685	29.141
15	24.996	30.578
16	26.296	32.000
17	27.587	33.409
18	28.869	34.805
19	30.144	36.191
20	31.410	37.566
21	32.617	38.932

22	33.924	40.289
23	35.172	41.638
24	36.145	42.980
25	37.652	44.314

Sumber : Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal: 334

LAMPIRAN 13

Foto Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas dan di luar kelas



Gambar 1 : Kerja Kelompok (*Learning Community*)



Gambar 2 : Observasi Ke Masyarakat (*Learning Community*)



Gambar 3 : Mempersentasikan Hasil Observasi Dan Kerja Kelompok

Foto Kegiatan Pre Test Dan Post Test



Gambar 4 : Kegiatan Pre Test



Gambar 5 : Kegiatan Post Test

Foto Kegiatan Wawancara



Gambar 6 : Wawancara Dengan Ibu Hj. Umi Hasanah, S. Pd Selaku Guru PAI di Ruang Lobi Kantor TU



**Gambar 7 : Wawancara Dengan Bapak Hariyanto, S. Pd selaku WKS Kurikulum
SMP Negeri 2 Turen di Ruang Kantor TU**

LAMPIRAN 14

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Turen?
2. Bagaimana liku-liku perjalanan berdirinya SMP Negeri 2 Turen ?
3. Apakah visi, misi dan tujuan SMP 2 Turen?
4. Bagaimana struktur organisasi di SMP Negeri 2 Turen?
5. Bagaimana kurikulum di SMP Negeri 2 Turen?
6. Bagaimana kondisi guru dan karyawan di SMP Negeri 2 Turen?
7. Bagaimana kondisi siswa di SMP Negeri 2 Turen?
8. Bagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Turen?

LAMPIRAN 15



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No.50 Telp. (0341) 552398 Faks. (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lia Tri Agustina
NIM : 07110095
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Judul Skripsi : *Pengaruh Metode Learning Community Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A & VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen-Malang*

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	25 November 2010	Konsultasi judul dan latar belakang proposal	
2	30 November 2010	ACC judul dan latar belakang proposal	

3	11 Desember 2010	ACC kajian teori proposal	
4	21 Desember 2010	ACC metode penelitian proposal	
5	21 Januari 2011	ACC keseluruhan proposal	
6	14 Maret 2011	ACC ujian proposal	
7	29 Maret 2011	Konsultasi revisi judul dan angket penelitian skripsi	
8	29 Maret 2011	ACC judul dan angket penelitian skripsi	
9	12 April 2011	Konsultasi BAB I, II dan III	
10	15 April 2011	ACC BAB I, II dan III	
11	26 April 2011	ACC BAB IV	
12	03 Mei 2011	ACC BAB V dan VI	
13	10 Mei 2011	ACC abstrak	

14	11 Mei 2011	ACC Keseluruhan skripsi	

Malang, 11 Mei 2011

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

LAMPIRAN 16

RIWAYAT HIDUP

NAMA : LIA TRI AGUSTINA
NIM : 07110095
TTL : PASURUAN, 21 AGUSTUS 1989
FAK / JUR / PRODI : TARBIYAH / PAI / PAI
TAHUN MASUK : 2007
ALAMAT RUMAH : NYANGKRING RT.002 RW. 006 NO.21
CANGKRINGMALANG – BEJI – PASURUAN

JENJANG PENDIDIKAN :

- 1. SDN GUNUNGGANGSIR II BEJI – PASURUAN LULUS TAHUN 2001**
- 2. SMP KEMALA BHAYANGKARI 7 PORONG – SIDOARJO LULUS TAHUN 2004**
- 3. SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PORONG – SIDOARJO LULUS TAHUN 2007**
- 4. S1 UIN (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

